

**PENERAPAN MEDIA *BIG BOOK* UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MEMBACA DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA MURID KELAS II SD NEGERI 153
WALIMPONG KECAMATAN MARIORIWAWO
KABUPATEN SOPPENG**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

**SRI RAHAYU
10540956615**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **SRI RAHAYU**, NIM **10540 9566 15** dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: **131/Tahun 1440 H/2019M**, tanggal 20 Dzulhijjah 1440 H/21 Agustus 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 31 Agustus 2019.

Makassar, 30 Dzulhijjah 1440 H
 31 Agustus 2019 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.Hum. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
4. Dosen Penguji : 1. Dr. A. Rahman Rahim, M.Hum. (.....)
 2. Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd. (.....)
 3. Dr. Muhammad Akhir, S.Pd., M.Pd. (.....)
 4. Drs. H. M. Amier, S.Pd., M.Pd. (.....)

Disahkan Oleh :
 Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
 NBM : 860 934



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **SRI RAHAYU**
 NIM : 10540 9566 15
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
 Makassar
 Dengan Judul : **Penerapan Media *Big Book* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Murid Kelas II SD Negeri 153 Walimpong Kecamatan Marioriwawa Kabupaten Soppeng**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Agustus 2019

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.

Drs. H. Fioddin SB., M.Pd.

Mengetahui

Dekan FKIP
 Unismuh Makassar

Ketua Prodi PGSD

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.

NBM: 860 934

NBM: 1148913



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **SRI RAHAYU**
NIM : 10540 9566 15
Jurusan : PGSD S1
Judul Skripsi : **Penerapan Media *Big Book* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Murid Kelas II SD Negeri 153 Walimpong Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri, bukan hasil ciplakan atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2019

Yang membuat pernyataan

SRI RAHAYU



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **SRI RAHAYU**

NIM : 10540 9566 15

Jurusan : PGSD S1

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai dengan selesainya skripsi saya, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh Pimpinan Fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2019

Yang membuat perjanjian

SRI RAHAYU

MOTO

Bersabarlah,

Sesulit dan sesakit apapun masalah yang kamu rasakan

Secepat mungkin ingatlah tujuan awal dan perjuangan orang tuamu

Ingat setiap tetesan keringatnya demi pendidikan dan hidupmu

Percayalah,

Sungguh tidak ada yang sia-sia dari setiap luka dan air mata

Hati yang patah dan mata yang basah

Semua memiliki hikmah.



Karya sederhana ini ku persembahkan kepada
Ayahanda, ibunda, dan kakak-kakakku yang
Senantiasa mengiringi langkahku dengan do'a,
Perhatian dan kasih sayang yang tulus
Demi kesuksesanku.

ABSTRAK

Sri Rahayu. 2019. Penerapan Media *Big Book* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Murid Kelas II SD Negeri 153 Walimpong Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Sulfasyah dan pembimbing II H. Tjoddin SB.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Class Action Reaserch*) yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca murid pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II SD Negeri 153 Walimpong yang berjumlah 8 murid yang terdiri dari 4 perempuan dan 4 laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus yang terdiri atas empat komponen utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, evaluasi, dan refleksi. Untuk mengumpulkan data tentang keterampilan membaca murid digunakan tes membaca dan untuk data peningkatan keaktifan murid dalam pembelajaran di kelas digunakan observasi. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis kualitatif.

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa 2 orang murid berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 25%, 3 orang murid berada pada kategori rendah dengan persentase 37,5%, 1 orang murid yang berada pada kategori sedang dengan persentase 12,5%, 1 orang murid yang berada pada kategori tinggi dengan persentase 12,5%, dan 1 orang murid yang berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 12,5%. Sedangkan pada tes akhir siklus II menunjukkan bahwa 3 orang murid berada pada kategori sedang dengan persentase 37,5%, 2 orang murid yang berada pada kategori tinggi dengan persentase 25%, dan 3 orang murid yang berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 37,5%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca murid pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II SD Negeri 153 Walimpong melalui penerapan media *big book* mengalami peningkatan.

Kata kunci: Keterampilan membaca, media *big book*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikumwarahmatullahi wabarakatuh

Tiada kata indah selain ucapan syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Media *Big Book* Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Murid Kelas II SD Negeri 153 Walimpong Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng”.

Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada ayahanda Sudirman dan ibunda Rosnaeda yang penuh kasih sayang telah berjuang, mengasuh, membesarkan, mendidik, mendoakan serta membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Kakak-kakakku tersayang dan keluarga besarku atas segala keikhlasannya memberikan dukungan, pengorbanan, dan do'a restunya demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan berbuah ibadah.

Selanjutnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan kepada Ibu Sulfasyah, S.Pd.,M.A.,Ph.D. selaku pembimbing pertama dan Bapak Drs. H. Tjoddin SB.,M.Pd selaku pembimbing kedua yang telah dengan sabar, tekun dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi, arahan serta saran-saran yang berharga kepada penulis selama penyusunan skripsi ini berlangsung.

Pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, serta seluruh dosen dan staf pegawai prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, Agustus 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	
A. Tinjauan Pustaka	8
1. Penelitian Relevan.....	8
2. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.....	10
3. Hakikat Membaca	16
4. Hakikat Belajar.....	18

5. Hasil Belajar.....	21
6. Media.....	22
7. Big Book sebagai Media.....	24
B. Kerangka Pikir	27
C. Hipotesis Penelitian.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
B. Setting dan subjek Penelitian	30
C. Fokus Penelitian.....	30
D. Rancangan Penelitian	31
E. Sumber, Teknik, dan Prosedur Penelitian.....	34
F. Instrumen Penelitian.....	37
G. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	44
B. Pembahasan Hasil Penelitian	58
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Halaman
Tabel 3.1. Kisi-kisi Penilaian Keterampilan Membaca.....	38
Tabel 3.2. Instrumen Penilaian Keterampilan Membaca	39
Tabel 3.3 Instrumen Observasi Aktivitas Belajar Murid	40
Table 3.4 Standar Hasil belajar keterampilan membaca Bahasa Indonesia	42
Tabel 3.5 Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran	42
Tabel 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Pembelajaran Murid Siklus I.....	47
Tabel 4.2 Tingkat Keterampilan Membaca Murid Siklus I.....	49
Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia	50
Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Pembelajaran Murid Siklus II	55
Tabel 4.5 Tingkat Keterampilan Membaca Murid Siklus II	56
Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia	57

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Pikir Penerapan Media Pembelajaran <i>Big Book</i>	28
Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas oleh Arikunto (2014: 137).....	32



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan atau dilaksanakan secara teratur dan sistematis untuk mendewasakan peserta didik dengan memberi ilmu pengetahuan serta melatih berbagai keterampilan, penanaman nilai-nilai sikap hidup yang baik. Dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengembangan diri, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Triwiyanto (2017: 23) mengemukakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha menarik sesuatu di dalam diri manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa yang bersangkutan. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan output yang berdaya pikir tinggi dan kreatif. Pendidikan itu merupakan kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai pribadi maupun sebagai warga negara.

Dalam Undang-Undang Dasar 1945 Negara Republik Indonesia pada alinea IV ditegaskan bahwa tujuan negara yang hendak diwujudkan, yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, maka Indonesia mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan yang diatur oleh Undang-Undang Dasar. Berbagai upaya telah ditempuh untuk memperbaiki kualitas pembelajaran, seperti: pembaharuan dalam kurikulum, pengembangan model pembelajaran, pengembangan media pembelajaran, perubahan sistem penilaian, dan sebagainya. Salah satu unsur yang sering dikaji dalam hubungannya dengan keaktifan dan hasil belajar murid adalah media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran di sekolah.

Banyak cara yang dapat dilakukan agar murid menjadi aktif, salah satunya yaitu mengubah paradigma pembelajaran. Guru bukan hanya sebagai pusat pembelajaran, melainkan sebagai pembimbing, fasilitator, dan motivator. Selama kegiatan pembelajaran, muridlah yang dituntut untuk aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, perlu dikembangkan suatu media pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan murid dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar murid.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas II SD Negeri 153 Walimpong, diketahui bahwa murid kurang aktif dan pasif dalam pembelajaran terbukti dengan adanya beberapa murid yang masih kurang mampu dalam membaca. Hal ini dapat dilihat dari cara membaca murid yang masih terbata-bata dan kurang tepat dalam melafalkan tulisan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perlu adanya solusi untuk

memperbaiki keterampilan membaca murid dengan menggunakan media pembelajaran.

Penggunaan media dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tidaklah membosankan akan tetapi proses pembelajaran yang berlangsung akan menyenangkan sehingga anak akan dapat menyimpan memori dalam jangka panjang.

Guru sekurang-kurangnya mampu memanfaatkan alat yang murah dan efisien. Meskipun sederhana tetapi merupakan suatu keharusan dalam upaya pencapaian tujuan pengajaran yang diharapkan. Selain memanfaatkan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk mengembangkan keterampilan dalam membuat media jika media yang akan digunakan dalam pembelajaran belum tersedia, untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media dalam pembelajaran.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran akan lebih berpengaruh terhadap aktivitas tersebut, namun sangat diperlukan pertimbangan yang baik dalam pemilihan media yang akan digunakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam sistem pengajaran ada banyak sekali jenis media yang bisa digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada murid melalui penglihatan dan pendengaran untuk mengurangi verbalisme yang mungkin terjadi.

Keterampilan berbahasa dalam kurikulum mencakup empat komponen kemampuan yang perlu dikembangkan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat kemampuan tersebut saling berhubungan erat dengan aspek

keterampilan yang lain dengan cara beraneka ragam. Membaca merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan seseorang karena dengan membaca kita dapat mengetahui segala hal. Banyak ilmu yang kita dapat dari membaca. Farr, 1984 (Dalman, 2014: 5) mengemukakan bahwa "*Reading is the Heart of Education*". Roger menyatakan bahwa membaca itu merupakan jantung pendidikan. Oleh karena itu, pengajaran membaca sangat perlu diajarkan pada anak-anak usia Sekolah Dasar. Membaca akan memberikan informasi-informasi penting yang dapat menjadi sarana untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SD memerlukan metode atau strategi pembelajaran yang mampu mengaktifkan murid sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru dalam mengatasi masalah tersebut adalah guru sebaiknya mengembangkan media yang menarik dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam hal ini ialah media *big book*. Media *big book* ini akan diterapkan di salah satu sekolah yang berada di Kabupaten Soppeng, yaitu SD Negeri 153 Walimpong yang berada di Kecamatan Marioriwawo dengan tujuan untuk mengetahui respon murid dalam pembelajaran melalui penggunaan media *big book*, membuat murid lebih bersemangat dalam pembelajaran, dan dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya.

Menurut Usaid, 2015 (Fitriana, 2016: 33) menjelaskan bahwa media *big book* merupakan buku bacaan yang memiliki ukuran, tulisan, dan gambar yang besar. Buku berukuran besar ini biasanya digunakan untuk kelas rendah. Di

dalamnya berisi cerita yang bermakna dan singkat dengan tulisan berukuran besar diberi gambar dan warna-warni. Anak biasa membaca sendiri atau mendengarkan cerita oleh guru kelas.

Dengan adanya penggunaan media dapat membantu guru dalam menyampaikan informasi kepada murid. Penggunaan media sangat berpengaruh terhadap pembelajaran. Media juga dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan minat serta perhatian murid sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Media sangatlah banyak dan beragam, tetapi jarang yang sesuai untuk anak SD. Maka dari itu guru harus pandai memperhatikan media yang sesuai dengan keadaan anak SD.

Big book adalah media visual yang berbentuk buku besar berisi materi pelajaran yang dikemas secara menarik. Dengan tampilan yang menarik yang dapat membuat murid lebih berminat untuk membacanya.

Berdasarkan uraian di atas kiranya perlu diadakan penelitian sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar utamanya keterampilan membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Mengingat banyaknya masalah dan materi yang ada serta keterbatasan dari peneliti, maka peneliti membatasi masalah dan memilih judul “Penerapan Media *Big Book* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Murid Kelas II SD Negeri 153 Walimpong Kec. Marioriwawo Kab. Soppeng”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Apakah dengan menggunakan media *big book* dapat meningkatkan keterampilan membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia murid kelas II SD Negeri 153 Walimpong Kec. Marioriwawo Kab. Soppeng?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia murid kelas II SD Negeri 153 Walimpong Kec. Marioriwawo Kab. Soppeng

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang peningkatan keterampilan membaca murid melalui penerapan media *big book* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Murid

Murid mendapat kesempatan dan pengalaman belajar baru dalam suasana yang menyenangkan serta dapat meningkatkan keterampilan membacanya.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan acuan penerapan media pembelajaran yang tepat, sehingga mendorong guru agar dapat menciptakan proses belajar mengajar yang menarik, efektif, dan menyenangkan.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini difokuskan kepada siswa kelas II SD dengan mata pelajaran yang diamati adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai objek dan materinya. Sehingga para pembaca, guru, atau pihak-pihak lain yang berkepentingan diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai pertimbangan dalam aplikasi proses pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan serta pengalaman dalam melakukan penelitian tindakan kelas.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian Relevan

Fitriana. (2016). Peningkatan Minat Membaca Menggunakan Media *Big Book* Pada Siswa Kelas III.B SD Negeri Jageran Sewon, Bantul, Yogyakarta. Skripsi. Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Desain dari penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari plan, act observe, reflect. Penilaian ini berlangsung dalam dua siklus. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala minat membaca dan observasi. Teknik analisis data menggunakan statistic deskriptif.

Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *Big Book* dapat meningkatkan minat membaca siswa kelas IIIB SD Negeri Jageran Sewon, Bantul dari segi proses maupun hasil. Pada siklus I, siswa masih ragu berpendapat, belum berani mengangkat tangan pada saat ingin memberikan pendapat, bertanya, dan maju ke depan kelas untuk membaca. Dilihat dari hasil, dibuktikan dengan nilai rata-rata minat membaca pada pratindakan 56% meningkat. Pada siklus I pertemuan I 57% dan pertemuan II 62%. Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 62% dan 76%.

Handayani A. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Konkret (Benda Asli) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1

MIS DDI Cendana Hijau Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur. Skripsi. Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Keberhasilan proses pembelajaran ditinjau dari aspek, yaitu: ketercapaian ketuntasan hasil belajar bahasa Indonesia murid secara klasikal, aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran dikatakan berhasil jika aspek di atas terpenuhi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data hasil belajar bahasa Indonesia murid yang dikumpulkan dengan menggunakan tes hasil belajar, data tentang aktivitas murid dalam pembelajaran bahasa Indonesia dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar murid.

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap hasil belajar murid terhadap media pembelajaran konkret positif, pemahaman materi dan konsep dari bahasa Indonesia dengan media pembelajaran konkret ini menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dari pada sebelum menggunakan media pembelajaran konkret. Hasil analisis statistik inferensial menggunakan rumus uji t, diketahui bahwa nilai t_{Hitung} yang diperoleh adalah 15,75 dengan frekuensi $db = 15 - 1 = 14$, pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{Tabel} = 1,78$. Jadi, $t_{Hitung} > t_{tabel}$ atau hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_1) diterima. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran konkret dalam pembelajaran bahasa Indonesia mempunyai pengaruh dari pada sebelum menggunakan media pembelajaran konkret.

Dari penelitian yang relevan di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar murid dalam hal ini pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Pendidikan dasar atau sekolah dasar merupakan momentum awal bagi anak untuk meningkatkan kemampuan dirinya. “Dari bangku sekolah dasarlah mereka mendapatkan imunitas belajar yang kemudian menjadi kebiasaan-kebiasaan yang akan mereka lakukan di kemudian hari” (Susanto, 2014: 241).

Salah satu keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh murid di sekolah dasar adalah keterampilan berbahasa yang baik, karena bahasa merupakan modal terpenting bagi manusia. Pembelajaran bahasa Indonesia, terutama di sekolah dasar tidak terlepas dari empat keterampilan berbahasa yaitu, menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Keempat aspek tersebut saling terkait antara satu dengan yang lainnya. Bagaimana seorang anak akan bisa menceritakan sesuatu setelah ia membaca ataupun setelah mendengarkan, begitupun dengan menulis.

Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 bab 1 pasal 1 ayat 20 tentang sistem pendidikan nasional, menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

“Belajar adalah upaya meningkatkan kualitas hidup dan mengoptimalkan pembangunan kualitas manusia yang bisa membawa harapan perbaikan ke depan” (Yamin, 2015: 6).

Bahasa adalah sebuah kebutuhan karena tanpa bahasa seseorang tidak bisa berkomunikasi satu sama lain. Bahasa Indonesia menjadi bahasa yang digunakan oleh masyarakat Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, setiap warga negara Indonesia wajib mempelajari bahasa Indonesia itu sendiri.

Dalam pembelajaran di kelas guru mengajarkan bahasa Indonesia sesuai dengan tuntutan kurikulum yang telah ditentukan. Salah satu fungsi pengajar adalah penggerak terjadinya proses belajar mengajar. Sebagai penggerak, pengajar harus memenuhi beberapa kriteria yang menyatu dalam diri pengajar agar dapat menunjukkan profesionalitasnya dalam membuat rancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sampai pada kualitas penilaiannya.

Menurut peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dijelaskan bahwa seorang pendidik harus memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran, yakni (a) kompetensi pedagogik, (b) kompetensi sosial, (c) kompetensi kepribadian dan (d) kompetensi professional.

a. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum tertuju pada pengembangan aspek fungsional bahasa, yaitu peningkatan kompetensi berbahasa Indonesia. Ketika kompetensi berbahasa yang menjadi sasaran, para guru lebih berfokus pada empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, membaca, berbicara dan menulis.

Dalam Kurikulum 2004 (Depdiknas, 2004: 3) dinyatakan bahwa standar kompetensi Bahasa dan Sastra Indonesia berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa, yaitu berbahasa adalah belajar berkomunikasi dan belajar sastra adalah

belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaan. Oleh karena itu pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan murid untuk berkomunikasi, baik secara lisan maupun secara tertulis.

Mengacu pada penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun secara tertulis.

b. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Secara umum tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dinyatakan dalam kurikulum 2004 (Depdiknas, 2004 :6) adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa menghargai dan membanggakan bahasa dan sastra Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara.
- 2) Siswa memahami bahasa dan sastra Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk macam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan.
- 3) Siswa memiliki kemampuan menggunakan bahasa dan sastra Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional dan kematangan sosial.
- 4) Siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis).
- 5) Siswa dapat menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

- 6) Siswa menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual Indonesia.

Fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Komunikasi yang dimaksud adalah suatu proses menyampaikan maksud kepada orang lain dengan menggunakan saluran tertentu. Komunikasi bisa berupa pengungkapan pikiran, gagasan, ide, pendapat, persetujuan, keinginan, dan penyampaian informasi suatu peristiwa. Hal itu disampaikan dalam aspek kebahasaan berupa kata, kalimat, paragraf atau paraton, ejaan dan tanda baca dalam bahasa tulis, serta unsur-unsur prosodi (intonasi, nada, irama, tekanan, dan tempo) dalam bahasa lisan.

c. Pendekatan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

1) Pembelajaran Bahasa Menyeluruh (*Whole Language*)

Whole Language Approach adalah suatu pendekatan terhadap pembelajaran bahasa secara utuh. Artinya, dalam pengajaran bahasa kita mengajarkannya secara kontekstual, logis, kronologis dan komunikatif serta menggunakan setting yang riil dan bermakna. Pendekatan *Whole Language Approach* terdapat hubungan yang interaktif antara yang mendengarkan dan yang berbicara, antara yang membaca dan yang menulis. Belajar bahasa harus terintegrasi ke dalam bahan terpisah dari semua aspek kurikulum. Artinya, pembelajaran bahasa yang terpadu dengan perkembangan motorik, sosial, emosional, dan kognitif juga pengalaman anak, media dan lingkungan anak.

2) Pembelajaran Keterampilan Proses

Pembelajaran keterampilan proses adalah pembelajaran dengan mengembangkan keterampilan-keterampilan memproses perolehan sehingga siswa mampu menemukan dan mengembangkan fakta dan konsep serta menumbuhkembangkan sikap dan nilai.

Langkah-langkah kegiatan keterampilan proses di antaranya mengobservasi atau mengamati, termasuk di dalamnya: menghitung, mengukur, mengklasifikasi, mencari hubungan ruang atau waktu, membuat hipotesis, merencanakan penelitian atau eksperimen, mengendalikan variabel, menginterpretasikan atau menafsirkan data, menyusun kesimpulan sementara, menerapkan dan mengkomunikasikan.

3) Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM)

PAKEM adalah pembelajaran yang menciptakan variasi kondisi eksternal dan internal dengan melibatkan siswa secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sehingga pembelajaran lebih bermakna.

Dalam hal ini perlu diciptakan suasana yang demokratis dan tidak ada beban baik bagi guru maupun siswa dalam melakukan proses pembelajaran. Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan guru harus mampu merancang pembelajaran dengan baik, memilih materi yang tepat, serta memilih dan mengembangkan strategi yang dapat melibatkan murid secara langsung dan optimal.

d. Prinsip Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

1) Prinsip Fungsional

Pembelajaran bahasa Indonesia yang berprinsip fungsional pada hakikatnya sejalan dengan konsep pembelajaran yang komunikatif. Dalam pelaksanaannya adalah melatih murid menggunakan bahasa Indonesia baik lisan maupun tulisan.

2) Prinsip Kontekstual

Pembelajaran bahasa Indonesia yang berprinsip kontekstual adalah pelajaran yang mengkaitkan materi yang diajarkan dengan dunia nyata. Prinsip pembelajaran kontekstual ini mencakup tujuh komponen yaitu: konstruktivisme, bertanya, inkuiri, masyarakat belajar, pemodelan, dan penilaian sebenarnya.

3) Prinsip Apresiatif

Pembelajaran bahasa Indonesia yang berprinsip apresiatif lebih ditekankan pada pembelajaran sastra. Hal ini mengandung arti bahwa prinsip pembelajaran yang digunakan adalah menyenangkan.

4) Prinsip Humanisme, Rekonstruksionalisme dan Progresifisme

Manusia secara fitrah memiliki bekal yang sama dalam upaya memahami sesuatu. Implikasi wawasan ini terhadap kegiatan pengajaran bahasa Indonesia adalah a) guru bukan merupakan satu-satunya sumber informasi, b) siswa disikapi sebagai subjek belajar yang secara kreatif mampu menemukan pemahaman sendiri, c) dalam proses belajar mengajar guru lebih banyak bertindak sebagai model, teman, pendamping, motivator, fasilitator, dan aktor yang bertindak sebagai pembelajar.

Perilaku manusia dilandasi motif dan minat tertentu. Implikasi dari wawasan tersebut dalam kegiatan pengajaran bahasa Indonesia adalah a) isi pembelajaran harus memiliki kegunaan bagi pelajar secara aktual, b) dalam kegiatan belajarnya siswa harus menyadari manfaat penguasaan isi pembelajaran bagi kehidupannya, c) isi pembelajaran harus sesuai dengan tingkat perkembangan, pengalaman, dan pengetahuan pembelajaran.

Manusia selain memiliki kesamaan juga memiliki kekhasan. Implikasi wawasan dalam kegiatan pengajaran bahasa Indonesia, a) layanan pembelajaran selain bersifat klasikal dan kelompok juga bersifat individual, b) pembelajaran selain ada yang dapat menguasai materi pembelajaran secara cepat juga ada yang lambat, dan c) pembelajaran perlu disikapi sebagai subyek yang unik, baik menyangkut proses merasa, berpikir dan karakteristik individual sebagai hasil bentukan lingkungan, keluarga, teman bermain, maupun lingkungan kehidupan sosial masyarakat.

3. Hakikat Membaca

a. Pengertian Membaca

Menurut Harjasujana dan Mulyati, 1997 (Dalman, 2014: 6) membaca merupakan perkembangan keterampilan yang bermula dari kata dan berlanjut kepada membaca kritis.

Menurut Tarigan, 2008 (Dalman, 2014: 7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan maupun hanya dalam hati).

Berdasarkan pengertian membaca di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah aktivitas fisik dan mental dimana dengan membaca seseorang akan memperoleh sebuah informasi sesuai dengan tujuan membacanya. Membaca bersifat reseptif yang artinya pembaca menerima pesan atau informasi yang disampaikan oleh penulis dalam sebuah teks bacaan. Pesan yang disampaikan merupakan informasi fokus yang dibutuhkan.

b. Tujuan Membaca

Pada dasarnya kegiatan membaca bertujuan untuk mencari dan memperoleh pesan atau memahami makna melalui bacaan. Tujuan membaca tersebut akan berpengaruh kepada jenis bacaan yang dipilih, misalnya, fiksi atau non fiksi.

Menurut Anderson, 2003 (Dalman, 2014:11), ada tujuh tujuan dari kegiatan membaca, yaitu:

- 1) Membaca untuk memperoleh fakta dan rincian
- 2) Membaca untuk memperoleh ide-ide utama
- 3) Membaca untuk mengetahui urutan/susunan struktur karangan
- 4) Membaca untuk menyimpulkan
- 5) Membaca untuk mengelompokkan/mengklasifikasikan
- 6) Membaca untuk menilai, mengevaluasi
- 7) Membaca untuk membandingkan/mempertentangkan.

Dari ketujuh tujuan membaca yang disampaikan di atas, semuanya dapat dicapai sesuai dengan kepentingan pembaca. Dalam hal ini, teks bacaan (fiksi/nonfiksi) yang digunakan untuk membaca perlu disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Membaca semakin penting dan bermanfaat dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Belajar membaca merupakan usaha yang terus menerus dilakukan dan anak-anak yang melihat tingginya nilai membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca.

4. Hakikat Belajar

a. Pengertian Belajar

Pada hakikatnya belajar dan mengajar merupakan proses komunikasi antara guru dan siswa. Namun, belajar yang efektif tidak mesti selalu melakukan hafalan demi hafalan, tetapi belajar bisa dilakukan dengan melihat dan memperhatikan setiap peristiwa yang terjadi di sekitar lingkungan.

Menurut Winkel, 1988 (Yamin, 2015:9) belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, dan sikap-sikap.

Menurut Arsyad (2017:1) “belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya”.

Menurut Sardiman (2014: 23) “belajar adalah perubahan tingkah laku dan terjadi karena hasil pengalaman”.

Kurniawan (2014:4) mengatakan bahwa “belajar itu sebagai proses aktif internal individu di mana melalui pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku yang relatif permanen”.

Menurut paradigma behavioristik (Samad & Maryati, 2016:2) belajar merupakan transmisi pengetahuan dari *expert* ke *novice*. Berdasarkan konsep ini, peran guru adalah menyediakan dan menaungkan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu secara keseluruhan baik dari segi pengetahuan, keterampilan, kecakapan, sikap dan kebiasaan sebagai akibat dari pengalaman interaksi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok maupun dengan lingkungannya.

Seseorang yang belajar harus melalui 3 fase, yaitu: 1) mengalami atau pengalaman, 2) merefleksikan atau refleksi, 3) melakukan aksi.

1) Pengalaman

Fase mengalami diawali oleh seorang pembelajar dengan menjadikan pengalaman hidupnya sebagai sesuatu hal yang diinternalisasikan dalam kehidupannya.

2) Refleksi

Dalam refleksi, anak didik diajak untuk melakukan refleksi diri atas sesuatu hal yang sudah dialaminya.

3) Aksi

Pembelajaran disebut berhasil ketika ia dikemas dengan melakukan hal-hal konkret dan nyata. Anak didik bukan semata dihujani dengan berbagai teori atau informasi dan kemudian tidak pernah dilaksanakan secara nyata. Belajar itu harus bermuara kepada aksi.

Fase- fase tersebut di atas akan memberikan pengaruh yang besar terhadap proses pembelajaran siswa sehingga diperlukan keuletan dari seorang guru untuk memahami karakteristik siswa secara personal, kondisi lingkungan tempat siswa beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan perhatian lebih terhadap strategi atau metode pembelajaran yang akan digunakan sehingga faktor-faktor tersebut dapat diantisipasi dan diminimalkan pengaruhnya terhadap proses pembelajaran siswa.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor. Faktor-faktor tersebut berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari luar diri peserta didik.

Menurut Walisman (Susanto, 2014:12) ada dua faktor yang mempengaruhi proses belajar, yaitu:

- 1) Faktor internal, yakni faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- 2) Faktor eksternal, yakni faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

5. Hasil Belajar

Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan hasil belajar. Seseorang dikatakan belajar jika terjadi perubahan dalam dirinya yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Purwanto (2014: 47) mengemukakan “hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar”.

Kunandar (2014:62) yang menyatakan bahwa “hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotor yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar”.

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari tiga aspek, yakni secara kuantitatif, institusional, dan kualitatif. Bertolak dari definisi dan uraian-uraian yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah:

- 1) Tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.
- 2) Tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.
- 3) Perubahan tingkah laku yang dapat diamati sesudah mengikuti kegiatan belajar dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan menunjuk pada aksi atau reaksi yang dilakukan seseorang dalam mencapai suatu tujuan.

- 4) Memungkinkan dapat diukur dengan angka-angka, tetapi mungkin juga hanya dapat diamati melalui perubahan tingkah laku. Oleh sebab itu, hasil belajar perlu dirumuskan dengan jelas sehingga dapat dievaluasi apakah tujuan yang diharapkan sudah tercapai atau belum.

Setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi tersebut.

6. Media

a. Pengertian Media

Kata “media” berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Gerlach & Ely, 1917 (Arsyad, 2017: 3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Menurut Wati (2016:3) “media merupakan sesuatu yang bersifat meyakinkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audiens atau siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa tersebut”.

Di samping sebagai sistem penyampai atau pengantar, media yang sering diganti dengan kata mediator menurut Fleming (Arsyad, 2017:3) adalah penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya. Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan murid yang dapat memeberikan stimulus untuk belajar.

Dari beberapa pendapat yang dipaparkan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa Pengertian media adalah segala sesuatu yang digunakan dalam pembelajaran untuk mempermudah proses pembelajaran dalam kelas maupun di luar kelas.

a. Fungsi Media

Selain membangkikan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu murid meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

Levie & Lentz (Arsyad, 2017: 20) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran khususnya media visual, yaitu:

- 1) Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.
- 2) Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar membaca teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah social atau ras.

- 3) Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- 4) Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

7. *Big Book* sebagai Media

a. Pengertian *Big Book*

Big book adalah buku bacaan yang memiliki ukuran, tulisan, dan gambar yang besar. Ukuran *Big Book* bisa beragam, misalnya ukuran A3, A4, A5, atau seukuran koran. Ukuran *big book* harus dipertimbangkan segi keterbacaan seluruh siswa di kelas. *Big Book* merupakan buku cerita besar berukuran sekitar 60 x 50 cm dan biasanya berisi gambar dengan warna yang indah.

Menurut Fitriana (2016: 35) “media *big book* merupakan media yang digemari anak-anak dan baik digunakan di kelas rendah seperti kelas I, II, III yang berisi cerita singkat yang bermakna dan bergambar”.

”*Big book* digunakan dalam kelas awal karena memiliki kareteristik yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru dapat memilih *big book* yang isi cerita dan

topiknya sesuai dengan minat siswa atau sesuai dengan tema pelajaran” (Usaid 2014: 43).

Curtain & Dahlberg (Usaid 2014:43) menyatakan bahwa *big book* memungkinkan siswa belajar membaca melalui cara mengingat dan mengulang bacaan.

Banyak para ahli pendidikan menyatakan bahwa *big book* sangat baik dipergunakan di kelas awal karena dapat membantu meningkatkan minat murid dalam membaca.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *big book* merupakan media untuk belajar pengucapan kata, bentuk maupun jenis kata yang digemari oleh anak-anak. *big book* digunakan di kelas rendah yang berisi cerita singkat di sertai gambar.

b. Ciri-ciri *Big Book*

Karges dan Bone (Usaid 2014:43) agar pembelajaran dapat efektif dan berhasil, sebuah *big book* sebaiknya memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Cerita singkat (10-15 halaman)
- 2) Pola kalimat jelas
- 3) Gambar memiliki makna
- 4) Jenis dan ukuran huruf jelas terbaca
- 5) Jalan cerita mudah dipahami

c. Keuntungan Menggunakan *Big Book*

Usaid (2014: 44) menyebutkan beberapa keuntungan menggunakan *big book* yaitu sebagai berikut:

- 1) memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam kegiatan membaca bersama-sama, 2) memungkinkan semua siswa melihat tulisan yang sama ketika guru membacakan tulisan tersebut, 3) memungkinkan siswa secara bersama-sama dalam memberi makna pada setiap tulisan yang ada dalam *big book*, 4) memberikan kesempatan kepada siswa yang lambat membaca untuk mengenali tulisan dengan bantuan guru dan teman-teman lainnya, 5) disukai oleh siswa termasuk, siswa yang lambat membaca, 6) mengembangkan semua aspek kebahasaan, 7) dapat diselingi percakapan yang relevan mengenai isi cerita bersama siswa sehingga topik bacaan semakin berkembang sesuai pengalaman dan imajinasi siswa.

d. Langkah-langkah Pembuatan Media *Big Book*

“*Big book* dapat dibuat sendiri oleh guru atau bekerja sama dengan guru lain. Berikut ini langkah-langkah pembuatan *big book* yang dilakukan secara manual dan menggunakan alat yang sederhana” (Usaid, 2014: 46).

- 1) Siapkan kertas minimal berukuran A3 sebanyak 8-10 halaman atau 10-15 halaman, spidol warna, lem, dan kertas HVS.
- 2) Tentukan sebuah topik cerita.
- 3) Kembangkan topik cerita menjadi cerita utuh dalam satu atau dua kalimat sesuai dengan level atau jenjang kelas.
- 4) Siapkan gambar ilustrasi untuk setiap halaman sesuai dengan isi cerita. Gambar ilustrasi dapat dibuat atau diambil dari sumber yang sudah ada.
- 5) Tentukan judul yang sesuai dengan *Big Book*.

B. Kerangka Pikir

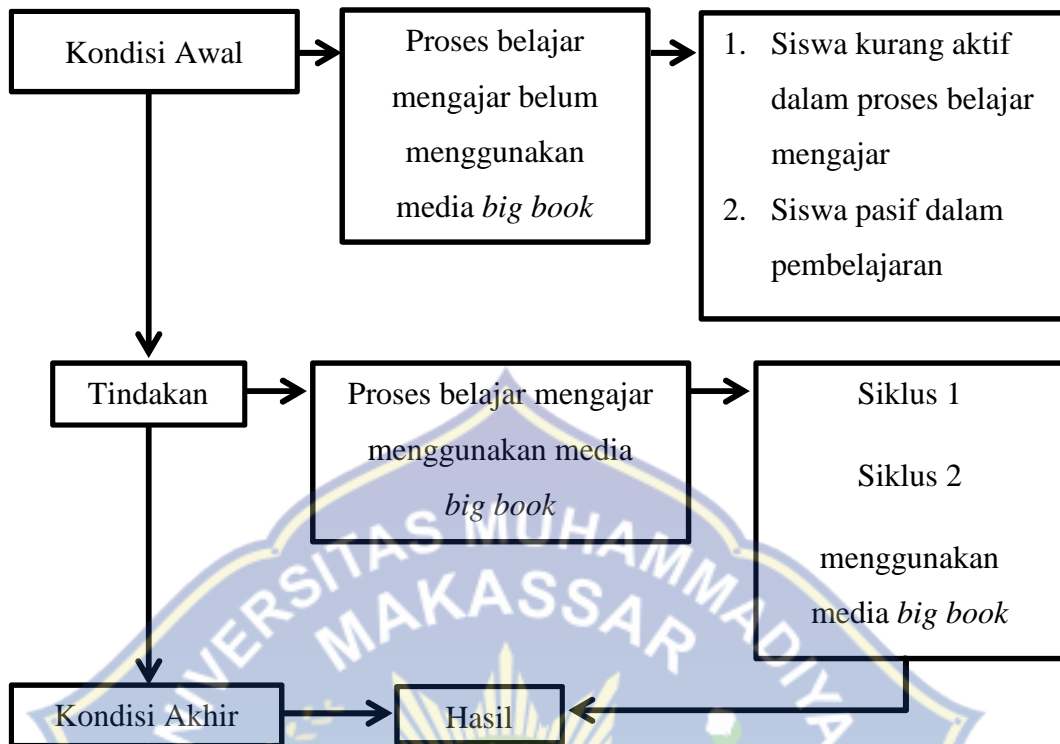
Belajar merupakan proses perubahan dari tidak tahu menjadi tahu. Selama ini masih banyak guru yang mendesain murid untuk semata-mata hanya menghafal materi dan umumnya metode yang digunakan adalah metode ceramah sehingga proses pembelajaran tidak mengaktifkan murid dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan kurangnya partisipasi murid dan rendahnya hasil belajar murid.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca, media sangat dibutuhkan untuk membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan agar perhatian murid dapat tertuju pada materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Salah satu media yang cocok digunakan pada kelas rendah utamanya di kelas II SD ialah media *big book*. Tujuan diterapkannya media *big book* di kelas ialah untuk membuat murid lebih bersemangat dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar utamanya keterampilan membaca yang lebih baik dari sebelumnya.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu: 1) membuat perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, dan 3) melakukan evaluasi. Tindakan penelitian ini dilakukan secara bersiklus dan dalam hal menganalisis data dilakukan sejak awal pada setiap aspek kegiatan kemudian dikumpulkan dan dianalisis dengan teknik analisis data kualitatif.

Dengan menggunakan media *big book*, diharapkan partisipasi dan keterampilan membaca murid dapat meningkat seperti yang diharapkan.

Secara sederhana kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Bagan 2.1 Kerangka Pikir Penerapan Media *Big Book*

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan latar belakang dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah jika media *Big Book* diterapkan dengan baik, maka keterampilan membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia murid di kelas II SD Negeri 153 Walimpong Kec. Marioriwawo Kab. Soppeng dapat meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif diungkapkan Hammersley, 1990 (Emzir, 2015:149) ada tiga prinsip yang digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu: 1) naturalisme, 2) pemahaman, 3) Penemuan.

Penggunaan pendekatan kualitatif ini untuk mengkaji apakah dengan menggunakan media *big book* dapat meningkatkan keterampilan membaca murid kelas II SD Negeri 153 Walimpong.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat deskriptif.

Hardjodipuro (2014:20) mengemukakan bahwa:

Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan, dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktik mengajarnya sendiri, agar kritis terhadap praktik tersebut dan agar mau untuk mengubahnya. PTK mendorong guru untuk berani bertindak dan berpikir kritis dalam mengembangkan teori dan rasional bagi mereka sendiri, dan bertanggung jawab mengenai pelaksanaan tugasnya secara professional.

Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk mengubah perilaku murid di dalam kelas, dan meningkatkan mutu pembelajaran dan mengatasi

permasalahan secara langsung melalui tindakan dan refleksi diri yang didasarkan pada hasil kajian dalam konteks pembelajaran di kelas.

B. Setting dan Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di kelas II SD Negeri 153 Walimpong selama dua bulan. Kondisi kelas tergolong baik sehingga memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar, namun masih terdapat kekurangan seperti kurangnya buku-buku yang relevan dengan materi pelajaran dan kurangnya media yang digunakan di dalam kelas. Alasan calon peneliti memilih sekolah ini karena rendahnya hasil belajar murid khususnya dalam membaca.

2. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah murid kelas II SD Negeri 153 Walimpong, dengan sasaran utama meningkatkan keterampilan membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan media pembelajaran *big book*. Adapun jumlah murid kelas II sebanyak 8 orang dengan rincian 4 orang laki-laki dan 4 orang perempuan.

C. Fokus Penelitian

1. Penerapan Media *Big Book*

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b. Guru menyajikan materi pembelajaran Bahasa Indonesia
- c. Memberikan kesempatan kepada murid untuk terlibat dalam kegiatan membaca bersama-sama

- d. Memungkinkan semua murid melihat tulisan yang sama ketika guru membacakan tulisan tersebut
- e. Memungkinkan murid secara bersama-sama dalam memberi makna pada setiap tulisan yang ada dalam media *big book*.
- f. Memberikan kesempatan kepada murid yang lambat membaca untuk mengenali tulisan dengan bantuan guru dan teman-teman lainnya.
- g. Dapat diselingi percakapan yang relevan mengenai isi cerita bersama siswa sehingga topik bacaan semakin berkembang sesuai pengalaman dan imajinasi murid.

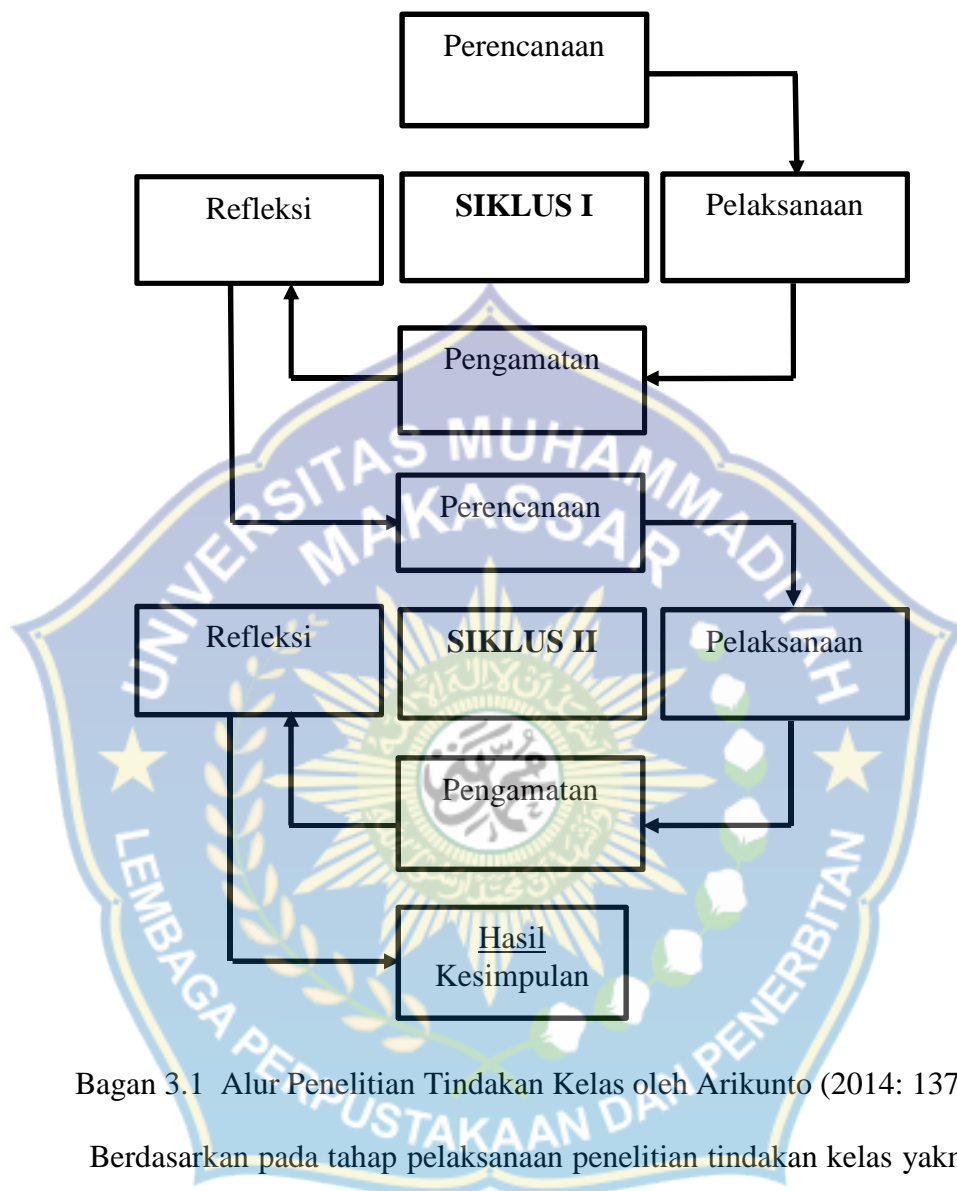
2. Hasil Belajar

Melihat peningkatan keterampilan membaca murid pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media *big book*.

D. Rancangan Penelitian

Rancangan tindakan merupakan rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga calon peneliti akan dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitiannya. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas dengan model siklus atau berdaur. Secara garis besar prosedur penelitian tindakan mencakup empat taraf menurut Arikunto (2014:131) mengemukakan bahwa “secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui dalam PTK yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi”.

Bagan alur tindakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:



Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas oleh Arikunto (2014: 137)

Berdasarkan pada tahap pelaksanaan penelitian tindakan kelas yakni tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, maka keempat tahap tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan tindakan

Langkah-langkah dalam perencanaan tindakan ini adalah:

- a. Menyamakan persepsi antara guru dan calon peneliti tentang media pembelajaran.

- b. Secara kolaboratif menyusun tindakan penelitian.
- c. Menentukan bahan dan media pembelajaran yang akan digunakan.
- d. Menyusun rambu-rambu instrumen data keberhasilan guru dan siswa.

2. Pelaksanaan tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan implementasi dari rencana tindakan yang telah disusun secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas II dengan menerapkan kegiatan-kegiatan yang termuat dalam penerapan media *big book*.

a. Siklus Pertama

- 1) Guru dan peneliti melakukan tindakan pembelajaran.
- 2) Peneliti mengadakan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan dalam setiap siklus.
- 3) Melakukan penilaian terhadap keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran.
- 4) Mengadakan refleksi untuk menentukan tindakan berikutnya berdasarkan objek yang diobservasi pada siklus berjalan.

b. Siklus Kedua

- 1) Peneliti dan guru menyusun rencana pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan pokok bahasan.
- 2) Menyusun kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang direncanakan.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran berdasarkan hasil refleksi.

3. Pengamatan (observasi)

Observasi dilakukan pada saat poses pembelajaran dengan menggunakan format observasi yang telah dirancang sebelumnya yang ditujukan kepada aktivitas murid. Hasil dari format tersebut akan mencerminkan keaktifan murid dalam kegiatan pembelajaran.

4. Refleksi

Akhir dari siklus ini adalah melakukan kegiatan refleksi atau perenungan terhadap hasil yang telah dicapai pada saat proses pembelajaran berlangsung. Refleksi mengacu pada hasil pengamatan tentang aktivitas murid.

E. Sumber, Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu:

- a. Sumber Data Primer, yaitu Sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah wawancara dengan guru kelas II SD Negeri 153 Walimpong Kec. Marioriwawo Kab. Soppeng.
- b. Sumber Data Sekunder, yaitu sumber data kedua sesudah sumber data primer. Jenis data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) Aktivitas, 2) Tempat/lokasi, 3) Dokumentasi/arsip. Sumber data primer dan sekunder diharapkan dapat berperan membantu mengungkapkan data yang diharapkan.

2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung kepada objek yang diteliti. Observasi merupakan metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan mengamati individu atau kelompok secara langsung.

Observasi dilakukan untuk mengamati proses belajar dan kesesuaian antara pelaksanaan tindakan dan perencanaan yang telah disusun dan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki.

Keuntungan observasi di antaranya: a) dapat menjaring data secara intensif, b) analisis dan pengujian kembali, c) diperoleh gambaran data yang menyeluruh dan lebih akurat, d) dapat dilakukan sesudah wawancara, e) data observasi diperoleh secara langsung dengan mengamati kegiatan siswa dalam situasi tertentu sehingga lebih obyektif dan sesuai dengan keadaan fakta yang diperlukan. Selain mempunyai keuntungan, teknik observasi ini juga mempunyai kelemahan yaitu: dalam kondisi tertentu, observasi memerlukan biaya yang sangat besar, sulit dijangkau serta bergantung pada tempat dan lokasi.

b. Tes Membaca

Tes adalah alat pengukuran berupa pertanyaan, perintah dan petunjuk yang ditunjukkan kepada siswa untuk mendapatkan respon sesuai dengan petunjuk. Tes

juga merupakan suatu cara mengumpulkan data dengan memberikan tes kepada obyek yang diteliti. Tes dilakukan untuk memperoleh informasi tentang hasil belajar murid.

Tes diujikan setelah siswa memperoleh sejumlah materi sebelumnya dan pengujian dilakukan untuk mengetahui penguasaan murid atas materi tersebut. Tes dinilai berdasarkan respon yang diberikan untuk mengukur karakteristik tertentu dari objek yang diteliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian yang meliputi buku yang relevan, peraturan, laporan kegiatan, foto serta data yang relevan dengan penelitian.

Alasan dokumen dijadikan sebagai alat data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, di samping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang proses belajar mengajar di sekolah dasar.

3. Prosedur pengumpulan data

Prosedur pengumpulan data pada rencana penelitian ini dimulai dari pra penelitian untuk mengetahui masalah apa yang dihadapi guru dan peserta didik dalam pembelajaran. Agar data yang diperoleh bisa valid, maka perlu

menggunakan prosedur pengumpulan data. Adapun prosedur yang digunakan adalah:

- a. Untuk mengumpulkan data tentang kemampuan siswa maka digunakan tes. Tes yang digunakan berupa tes lisan baik yang dilaksanakan di awal maupun di akhir pelajaran.
- b. Untuk mengetahui jalannya pembelajaran maka yang digunakan adalah pengamatan (observasi) yang berpedoman pada lembar observasi yang ditujukan untuk murid.
- c. Untuk mendapatkan data tentang proses belajar mengajar di SD yang digunakan adalah dokumentasi.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian dengan tujuan menghasilkan data yang akurat. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi, tes, dan dokumentasi.

1. Instrumen Penelitian Berupa Tes

Menurut Suharsimi Arikunto (2014:193) “tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”.

Dalam penelitian ini tes dilaksanakan pada akhir siklus I dan II untuk mengetahui sejauh mana hasil peningkatan keterampilan membaca siswa setelah dilakukan tindakan. Perangkat tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa serentetan tes praktik membaca.

Aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam praktik membaca di kelas II SD mencakup: 1) Ketepatan membaca tulisan, 2) Lafal, 3) Intonasi, 4) Kelancaran, dan 5) Kejelasan suara.

Berikut ini tabel penilaian membaca:

Tabal 3.1. Kisi-kisi Penilaian Keterampilan Membaca

No.	Aspek yang Diteliti	Indikator	Skor
1.	Ketepatan membaca tulisan	Siswa membaca tulisan dengan jelas dan lancar	4
		Siswa membaca tulisan dengan jelas namun kurang lancar	3
		Siswa membaca tulisan kurang jelas dan kurang lancar	2
		Siswa membaca tulisan tidak jelas dan tidak lancar	1
2.	Lafal	Siswa melafalkan tulisan dengan baik dan benar	4
		Siswa melafalkan tulisan dengan baik namun kurang lancar	3
		Siswa melafalkan tulisan kurang tepat dan kurang lancar	2
		Siswa melafalkan tulisan tidak tepat	1
3.	Intonasi	Siswa mengucapkan kata secara baik dan benar	4
		Siswa mengucapkan kata dan kalimat dengan baik namun kurang tepat dalam jeda	3
		Siswa mengucapkan kata dan kalimat kurang tepat dan jeda yang kurang tepat	2
		Siswa mengucapkan kata dan kalimat tidak tepat dan tidak lancar	1
4.	Kelancaran	Siswa membaca dengan lancar semua bacaan	4
		Siswa membaca lancar semua bacaan dengan sedikit bantuan guru	3

		Siswa membaca sebagian bacaan dengan bantuan guru	2
		Siswa merasa kesulitan membaca	1
5.	Kejelasan suara	Siswa membaca dengan suara jelas dan lantang sehingga dapat didengar semua siswa	4
		Siswa membaca dengan suara yang hanya dapat didengar sebagian siswa	3
		Siswa membaca dengan suara yang hanya dapat didengar teman sebangku	2
		Siswa membaca dengan suara yang hanya dapat didengar diri sendiri.	1

Tabel 3.2. Instrumen Penilaian Keterampilan Membaca

No.	Nama Peserta Didik	Kriteria																			
		Ketepatan				Lafal				Intonasi				Kelancaran				Kejelasan Suara			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.																					
2.																					
3.																					
4.																					
5.																					
6.																					
7.																					
8.																					

Ket.

4 : Baik

2 : Kurang

3 : Cukup

1 : Sangat Kurang

2. Instrumen Penelitian Berupa Lembar Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti. Lembar observasi adalah sebuah format isian yang digunakan selama observasi dilakukan. Jenis observasi ini adalah observasi sistematis, yaitu observasi yang dilakukan pengamat dengan menggunakan pedoman instrumen pengamatan. Secara garis besar yang diamati adalah Sikap siswa dalam proses pembelajaran.

Tabel 3.3 Instrumen Observasi Aktivitas Belajar Murid

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang diamati						
		A	B	C	D	E	F	G
1.								
2.								
3.								
4.								
5.								
6.								
7.								
8.								

Keterangan:

A: Murid yang hadir saat pembelajaran

B: Murid yang memperhatikan penjelasan dari guru

C: Murid yang menyimak isi bacaan yang dibaca

D: Murid yang masih butuh bimbingan guru dalam membaca

E: Murid yang mengikuti pembelajaran dengan santai dan tidak penuh tekanan

F: Murid yang termotivasi untuk giat belajar dengan media *big book*

G: Murid yang berani tampil di depan kelas

G. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan

1. Teknik Analisis Data

Tahap sesudah pengumpulan data adalah analisis data. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak awal, pada setiap aspek kegiatan. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik analisis data kualitatif. Analisis data dilakukan setelah satu siklus pembelajaran dilaksanakan secara keseluruhan.

Teknik analisis data kualitatif dikembangkan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015: 337) bahwa teknik analisis data kualitatif melalui beberapa tahap yaitu dengan cara reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan penarikan simpulan. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan memilah-milah data yang terkumpul. Data yang diambil adalah yang sesuai dengan tujuan penelitian. Tujuan reduksi data agar data lebih terarah dan lebih mudah dikelola.

b. Penyajian Data

Data yang telah dipilih-pilih sesuai tujuan penelitian kemudian disajikan ke dalam table. Semua data yang terkumpul mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi diatur ke dalam tabel agar mempermudah dalam membaca data.

c. Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan dengan cara triangulasi data yaitu membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi dengan hasil tes, kemudian dibandingkan dengan dokumentasi atau dibandingkan dengan sumber

data lainnya. Tujuannya untuk mengecek apakah informasi data yang terkumpul tersebut akurat.

d. Penarikan Simpulan

Penarikan simpulan dilakukan berdasarkan hasil dari semua data yang telah diperoleh.

Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan hasil keterampilan membaca Bahasa Indonesia yang dikategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), yaitu:

Table 3.4 Standar Hasil belajar keterampilan membaca Bahasa Indonesia

Interval	Kategori hasil belajar
0-54	Sangat Rendah
55-64	Rendah
65-79	Sedang
80-89	Tinggi
90-100	Sangat Tinggi

2. Indikator keberhasilan

Keberhasilan dalam penelitian ini difokuskan pada dua hal, yakni proses dan hasil. Dari segi proses indikator keberhasilan dapat dilihat dari terlaksananya pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan. Penilaian untuk mengukur keberhasilan pada aspek murid digunakan kriteria penilaian.

Tabel 3.5 Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Nilai (%)	Predikat
90-100	Amat Baik (AB)
80-90	Baik (B)
70-80	Cukup (C)
70	Kurang (K)

Sumber: Kemendikbud (2014:133)

Indikator yang menjadi tolak ukur keberhasilan penelitian ini adalah meningkatnya keterampilan membaca murid dan apabila dalam diri murid terjadi perubahan aktivitas belajar ke arah yang lebih baik terhadap aspek minat, perhatian, semangat, dan motivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Penelitian Siklus I

Pelaksanaan penelitian siklus I dilaksanakan dalam empat kali pertemuan. Pada siklus I tema pembelajaran yang digunakan yaitu keselamatan di rumah dan di perjalanan dengan subtema aturan keselamatan di perjalanan. Dalam setiap pertemuan murid akan melakukan kegiatan literasi buku untuk belajar membaca dengan indikator yang diamati yaitu ketepatan membaca tulisan, lafal, intonasi, kelancaran, dan kejelasan suara.

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Pada tahap perencanaan tindakan, hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti melakukan pertemuan dengan guru kelas II untuk membicarakan mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan selama penelitian.
- 2) Membuat rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dalam empat kali pertemuan.
- 3) Mempersiapkan lembar observasi tentang keterampilan membaca dan aktivitas belajar murid yang akan digunakan untuk memperoleh data selama pelaksanaan penelitian.
- 4) Mempersiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran yaitu media *big book*.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dalam empat kali pertemuan dengan tema keselamatan di rumah dan di perjalanan. Berikut deskripsi dari setiap pertemuan dalam siklus I.

Pertemuan pertama siklus I, kegiatan awal yang dilakukan di dalam kelas diawali dengan salam dan do'a sebelum belajar. Selesai berdoa guru melakukan tanya jawab dengan murid mengenai pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan do'a. Setelah itu, guru mengajak murid untuk menyanyikan lagu Indonesia Raya kemudian menerapkan pembiasaan membaca buku (literasi). Pada kegiatan inti, guru menyediakan teks bacaan yang berisi aturan keselamatan bermain kemudian murid diminta untuk membaca teks tersebut secara bersama-sama. Guru mengamati cara membaca murid dan memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Pada kegiatan akhir, guru bersama murid melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung. Guru menyampaikan aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

Pertemuan kedua siklus I, kegiatan dimulai dengan berbaris di halaman sekolah untuk mengikuti upacara bendera. Setelah mengikuti upacara, murid masuk ke dalam kelas. Kegiatan di dalam kelas diawali dengan salam, berdoa, mengecek kehadiran murid, dan melakukan pembiasaan membaca buku (literasi). Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pada kegiatan inti, murid diminta untuk mengamati gambar pada media *big book* kemudian membaca teks yang terdapat pada media yaitu aturan yang berlaku di lingkungan sekolah. Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk

melakukan tanya jawab mengenai aturan yang berlaku di sekolah. Guru memberikan penghargaan kepada murid yang berani mengajukan pertanyaan. Pada kegiatan akhir, guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung.

Pertemuan ketiga siklus I, kegiatan dimulai dengan berbaris di dalam kelas untuk melaksanakan operasi semut yaitu memeriksa kebersihan ruangan kelas. Setelah semua murid selesai memeriksa kebersihan kelas, pembelajaran diawali dengan salam dan berdo'a. Setelah berdo'a, murid diminta untuk membaca buku (literasi) seperti pada pertemuan pertama dan kedua. Pada pertemuan ketiga guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran sub tema empat yaitu menjaga keselamatan di perjalanan. Setelah itu, pada kegiatan inti guru memberikan kesempatan kepada murid untuk ke depan membaca teks menggunakan media *big book* secara bergantian. Guru mendampingi dan membimbing murid secara perlahan dalam membaca serta memberi motivasi belajar agar murid berani dan percaya diri untuk tampil membaca di depan teman kelas. Pada kegiatan akhir, guru menyampaikan aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

Pertemuan keempat siklus I, kegiatan diawali dengan salam, menanyakan kabar, berdo'a, dan mengecek kehadiran murid. Setelah itu guru melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta menerapkan pembiasaan membaca buku (literasi). Pada kegiatan inti, guru menampilkan media *big book* dan penggunaannya masih sama persis dengan pertemuan ketiga pada siklus I. Pada kegiatan akhir, dilakukan evaluasi dan penilaian hasil pembelajaran.

c. Hasil Observasi Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap pembelajaran membaca pada siklus I adalah sebagai berikut:

1) Proses Belajar

Adapun data hasil observasi tentang aktivitas belajar murid pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Pembelajaran Murid Siklus I

No.	Aspek yang diamati	Pertemuan			
		I	II	III	IV
1.	Murid yang hadir saat pembelajaran	8	8	8	8
2.	Murid yang memperhatikan penjelasan guru	8	8	8	8
3.	Murid yang menyimak isi bacaan yang dibaca	3	3	3	3
4.	Murid yang masih butuh bimbingan guru dalam membaca	5	5	5	5
5.	Murid yang mengikuti pembelajaran dengan santai dan tidak penuh tekanan	8	8	8	8
6.	Jumlah murid yang termotivasi untuk giat belajar dengan media <i>big book</i>	8	8	8	8
7.	Jumlah murid yang berani tampil di depan kelas	-	1	3	4

Berdasarkan data pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa hasil observasi pada siklus I pertemuan pertama menunjukkan bahwa partisipasi murid dalam proses pembelajaran cukup aktif. Di awal pembelajaran guru mengajak murid untuk bernyanyi. Murid terlihat antusias menyanyikan lagu dan semangat untuk

memulai pelajaran. Pada saat guru menampilkan media berupa *big book* murid terlihat memperhatikan dan antusias menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Saat belajar membaca, murid ikut aktif menirukan guru membaca. Murid diminta membaca pada buku paket. Namun pada saat murid diminta membaca sendiri, hanya sebagian murid saja yang mau membaca. Murid masih banyak yang merasa kesulitan dalam membaca. Murid mulai kurang memperhatikan di tengah-tengah pembelajaran. Ada yang berbicara dengan teman dan ada pula yang mengantuk. Di akhir pembelajaran, guru meminta beberapa murid maju untuk membaca menggunakan media *big book*. Ketika murid diminta secara sukarela untuk ke depan, tidak ada murid yang berani ke depan. Akhirnya guru menunjuk beberapa murid untuk ke depan. Ada murid yang sudah lancar, namun ada juga yang masih belum lancar membaca.

Hasil observasi pada siklus I pertemuan kedua terlihat antusias dan keaktifan murid sudah terlihat membaik. Murid yang tadinya pasif sudah mulai tampak ada sedikit kemajuan. Murid yang kurang mampu membaca didampingi dan dibimbing oleh guru.

Hasil observasi pada siklus I pertemuan ketiga terlihat ada peningkatan pada kondisi murid. Antusiasme murid dalam pembelajaran ada peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Hal tersebut dapat dilihat ketika guru meminta murid ke depan untuk membaca, sudah ada beberapa murid yang secara sukarela dan berani ke depan. Murid bersemangat ketika diminta menirukan guru membaca. Murid sudah cukup kompak melafalkan bacaan. Keterampilan murid dalam membaca sudah mulai mengalami perubahan ke arah yang lebih baik.

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan keempat guru melakukan tes membaca secara individu. Tes dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keterampilan membaca murid. Aspek yang dinilai meliputi ketepatan membaca tulisan, lafal, intonasi, kelancaran, dan kejelasan suara.

Berdasarkan pengamatan pada indikator tersebut, masih sebagian kecil murid yang mampu membaca dengan baik. Dalam membaca kata masih ada beberapa murid yang kurang lancar membaca dan masih ada murid yang suaranya samar-samar dalam mengucapkan kata.

2) Hasil Tes

Adapun hasil data observasi menunjukkan bahwa ketercapaian keterampilan membaca murid pada akhir siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Tingkat Keterampilan Membaca Murid Siklus I

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1.	0 – 54	2	25	Sangat Rendah
2.	55 – 64	3	37,5	Rendah
3.	65 – 79	1	12,5	Sedang
4.	80 – 89	1	12,5	Tinggi
5.	90 – 100	1	12,5	Sangat Tinggi
Jumlah		8	100	

Berdasarkan data pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa 2 orang murid berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 25%, 3 orang murid yang berada pada kategori rendah dengan persentase 37,5%, 1 orang murid yang berada pada kategori sedang dengan persentase 12,5%, 1 orang murid yang berada pada kategori tinggi dengan persentase 12,5%, dan 1 orang murid yang berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 12,5%.

Table 4.3 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Kriteria Ketuntasan	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase%
0 – 64	Tidak Tuntas	5	62,5
65 – 100	Tuntas	3	37,5
Jumlah		8	100

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar Bahasa Indonesia murid dalam membaca melalui penggunaan media pembelajaran *big book* menunjukkan bahwa 3 orang murid yang termasuk dalam kategori tuntas dengan persentase 37,5% dan 5 orang murid yang termasuk dalam kategori tidak tuntas dengan persentase sebesar 62,5%.

d. Refleksi Siklus I

Pelaksanaan refleksi dilakukan pada akhir siklus I yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam hal ini peneliti melakukan evaluasi terhadap beberapa tindakan yang telah diterapkan untuk diperbaiki pada tindakan berikutnya. Berdasarkan hasil observasi, beberapa hal yang menjadi kendala antara lain:

- 1) Terlihat beberapa murid kurang memperhatikan tanda baca.
- 2) Gambar pada media pembelajaran *big book* masih kurang menarik, sehingga murid kurang aktif membaca.
- 3) Masih ada murid yang ragu tampil di depan untuk membaca.

Berdasarkan evaluasi dan melihat kondisi sebagaimana disebutkan di atas, maka diperlukan adanya perbaikan-perbaikan baik mengenai pembelajaran maupun media yang digunakan. Setelah peneliti dan guru kelas berdiskusi, maka disusun suatu perbaikan-perbaikan diantaranya yaitu:

- 1) Membuat media *big book* yang baru dengan tampilan yang lebih menarik dengan mengikuti pergantian subtema serta mengubah ukuran huruf menjadi lebih besar dengan gambar yang lebih menarik agar mudah terbaca dan agar murid tidak mengalami kebosanan serta untuk lebih mengetahui kemampuan anak dalam membaca.
- 2) Merencanakan bahwa dalam membaca murid harus secara bergantian bersambung dari halaman per halaman dengan bimbingan guru.
- 3) Merencanakan untuk memberikan motivasi belajar kepada murid agar lebih percaya diri untuk tampil di depan.

Perbaikan-perbaikan tersebut akan dilaksanakan pada siklus II, karena sebagaimana tersebut sebelumnya bahwa pelaksanaan siklus I belum mencapai indikator keberhasilan sehingga perlu adanya pelaksanaan siklus II.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Perencanaan tindakan pada pembelajaran ini merupakan penerapan media pembelajaran *big book* untuk meningkatkan keterampilan membaca murid pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II SD Negeri 153 Walimpong Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

Pelaksanaan penelitian siklus II dilaksanakan dalam empat kali pertemuan. Pada siklus II sub tema pembelajaran yang digunakan yaitu menjaga keselamatan di perjalanan. Dalam setiap pertemuan dilakukan pembiasaan membaca buku (literasi) dengan indikator yang ingin diamati yaitu: ketepatan membaca tulisan, lafal, intonasi, kelancaran, dan kejelasan suara.

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Tahap Perencanaan yang dilakukan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan perencanaan pada siklus I. Rencana tindakan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan pembelajaran mengambil materi tema 8 subtema 4 dengan materi menjaga keselamatan di perjalanan.
- 2) Membuat media *big book* yang baru dengan tampilan yang lebih menarik.
- 3) Merencanakan bahwa dalam membaca murid harus secara bergantian bersambung dari halaman per halaman dengan bimbingan guru.
- 4) Merencanakan untuk memberikan motivasi belajar kepada murid agar lebih percaya diri untuk tampil di depan.

b. Tahap Tindakan Siklus II

Pertemuan pertama siklus II pada kegiatan pertama diawali dengan memberi salam dan do'a bersama, mengisi daftar hadir, menyiapkan perangkat pembelajaran, melakukan pembiasaan membaca buku (literasi), mengajukan pertanyaan tentang sesuatu yang berhubungan dengan keselamatan di perjalanan sebagai apersepsi untuk menggiring pemikiran dan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru menceritakan suatu pengalaman kepada murid setelah itu murid diminta ke depan secara bergantian untuk tampil menceritakan pengalaman yang paling berkesan menurut mereka. Hal ini dimaksudkan melatih murid untuk percaya diri pada saat tampil di depan teman sejawat. Setelah itu, guru menampilkan media *big book* sebagai bahan bacaan bagi murid. Murid secara bergantian ke depan untuk membaca dengan bimbingan guru.

Pada kegiatan akhir, Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang dilakukan dan memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar lebih giat.

Pertemuan kedua siklus II, kegiatan awal dibuka dengan salam, do'a bersama, mengisi daftar hadir, melakukan pembiasaan membaca (literasi), apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru menerapkan metode permainan yaitu lakukan yang guru katakan. Pada permainan ini guru akan mengatakan beberapa aba-aba, misalnya: pegang dagu, pegang pipi, pegang hidung, pegang dahi, dan lainnya. Murid diharuskan untuk mengikuti aba-aba yang dikatakan guru. Guru bisa menjebak murid dengan memegang bagian yang tidak sesuai dengan perintah yang dikatakan. Bagi murid yang salah dalam mengikuti aba-aba dari guru akan diminta tampil di depan untuk membaca. Permainan ini baik dilakukan untuk melatih konsentrasi dan melatih murid yang kurang mampu membaca untuk berani tampil di depan teman sejawat. Pada kegiatan akhir, guru melakukan refleksi, menyampaikan pesan moral, dan menyampaikan aktivitas pembelajaran berikutnya kepada murid.

Pertemuan ketiga siklus II, kegiatan pembelajaran dibuka dengan salam, do'a bersama, mengisi daftar hadir, pembiasaan membaca buku (literasi), melakukan apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru menampilkan media *big book* di depan kemudian meminta semua murid kelas II membaca teks narasi tentang kegiatan di lingkungan keluarga. Setelah itu, guru membagi murid ke dalam 2 kelompok yang anggotanya terdiri dari 4 orang. Guru memberikan contoh kegiatan simulasi dan meminta setiap kelompok untuk melakukan simulasi dengan bimbingan dari guru. Hal ini bertujuan untuk

menumbuhkan minat membaca dan keaktifan murid dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keterampilan membacanya. Pada kegiatan akhir, murid menyimpulkan pembelajaran setelah melakukan kegiatan simulasi dalam pembelajaran. Guru memberikan pesan moral dan menyampaikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

Pertemuan keempat siklus II, kegiatan pembelajaran dilaksanakan setelah upacara bendera. Kegiatan pembelajaran diawali dengan salam, do'a bersama, mengisi daftar hadir, melakukan pembiasaan membaca buku (literasi), melakukan apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru menampilkan media *big book* seperti pada pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga dengan metode penugasan. Penerapan metode penugasan pada kegiatan akhir siklus II ini bertujuan untuk mempermudah guru dalam mengobservasi dan mengevaluasi murid dalam membaca. Murid diminta ke depan secara bergantian untuk membaca teks narasi tentang kegiatan di lingkungan keluarga. Pada kegiatan akhir, guru melakukan penilaian dan memberikan pesan moral serta motivasi belajar kepada murid.

c. Hasil Observasi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap pembelajaran membaca pada siklus II adalah sebagai berikut:

1) Proses Belajar

Adapun data hasil observasi tentang aktivitas belajar murid pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Pembelajaran Murid Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Pertemuan			
		I	II	III	IV
1.	Murid yang hadir saat pembelajaran	8	8	8	8
2.	Murid yang memperhatikan penjelasan guru	8	8	8	8
3.	Murid yang menyimak isi bacaan yang dibaca	3	4	5	8
4.	Murid yang masih butuh bimbingan guru dalam membaca	4	2	1	-
5.	Murid yang mengikuti pembelajaran dengan santai dan tidak penuh tekanan	8	8	8	8
6.	Jumlah murid yang termotivasi untuk giat belajar dengan media <i>big book</i>	8	8	8	8
7.	Jumlah murid yang berani tampil di depan kelas	4	4	8	8

Berdasarkan data pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil observasi murid pada siklus II pertemuan pertama menunjukkan bahwa antusias dan keaktifan murid terlihat sudah semakin baik. Keterampilan membaca murid juga semakin baik. Sebagian murid sudah bisa melafalkan kata dan juga kalimat sederhana dengan baik.

Hasil observasi pada siklus II pertemuan kedua semakin baik dari pertemuan sebelumnya. Keaktifan dan partisipasi murid sudah baik. murid bersikap tertib dalam pembelajaran. Dalam membaca murid sudah bisa melafalkan kata dan kalimat sederhana dengan tepat.

Hasil observasi pada siklus II pertemuan ketiga sudah menunjukkan peningkatan yang baik. Keaktifan dan partisipasi murid sudah baik. Murid semakin disiplin dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru. Interaksi antar murid juga sudah terjalin dengan baik, hal tersebut dapat dilihat dari kerjasama dalam melakukan simulasi tentang kegiatan di lingkungan keluarga. murid juga sudah mampu dalam memahami apa yang dibacanya.

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan keempat guru melakukan tes membaca. Tes dilakukan secara individu untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keterampilan membaca murid. Guru menggunakan lembar penilaian keterampilan membaca sebagai pedoman dalam penilaian. Aspek yang dinilai meliputi ketepatan membaca tulisan, lafal, intonasi, kelancaran, dan kejelasan suara. Setelah tes selesai kemudian hasilnya dianalisis dalam bentuk skor.

2) Hasil Tes

Setelah pembelajaran pada siklus II selesai, maka dilakukan penilaian. Di bawah ini tabel data keterampilan membaca murid pada siklus II.

Tabel 4.5 Tingkat Keterampilan Membaca Murid Siklus II

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1.	0 – 54	0	0	Sangat Rendah
2.	55 – 64	0	0	Rendah
3.	65 – 79	3	37,5	Sedang
4.	80 – 89	2	25	Tinggi
5.	90 – 100	3	37,5	Sangat Tinggi
Jumlah		8	100	

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa 3 orang murid berada pada kategori sedang dengan persentase 37,5%, 2 orang murid yang berada pada kategori tinggi

dengan persentase 25%, dan 3 orang murid yang berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 37,5%.

Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Kriteria Ketuntasan	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase%
0 – 64	Tidak Tuntas	0	0
65 – 100	Tuntas	8	100
Jumlah		8	100

Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar Bahasa Indonesia murid dalam membaca melalui penggunaan media pembelajaran *big book* menunjukkan bahwa 8 orang murid yang termasuk dalam kategori tuntas dengan persentase sebesar 100%. Data ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas.

d. Refleksi Siklus II

Hasil refleksi pada siklus II memberikan kesimpulan bahwa pembelajaran sudah berlangsung dengan baik. Secara umum tidak ditemukan kendala yang berarti, karena pelaksanaan siklus II ini merupakan perbaikan dari kekurangan pada siklus sebelumnya. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan yang cukup signifikan pada keterampilan membaca murid. Selama proses pembelajaran pada siklus II dapat direfleksikan sebagai berikut:

- 1) Terlihat murid tertarik dengan digunakannya media *big book* sebagai bahan bacaan yang baru.
- 2) Perbaikan media *big book* dan penggunaan metode yang sesuai dapat membuat pembelajaran berjalan lebih lancar.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan membaca murid melalui penerapan media pembelajaran *big book* mengalami perubahan dari siklus I hingga siklus berikutnya. Data hasil observasi aktivitas belajar murid selama penelitian berlangsung menunjukkan bahwa persentase kehadiran murid dalam setiap pembelajaran sebesar 100%. Hal ini membuktikan bahwa murid memiliki kemauan untuk mengikuti pembelajaran di sekolah dan perhatian murid terhadap penjelasan guru sangat baik. Murid yang menyimak isi bacaan yang dibaca mengalami peningkatan. Pada akhir siklus I sebanyak 3 orang murid dengan persentase sebesar 37,5% sedangkan pada akhir siklus II persentasenya sebesar 100%. Murid yang masih butuh bimbingan guru dalam membaca pada akhir siklus I sebesar 62,5% sedangkan pada akhir siklus II sebesar 0%. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca murid sudah meningkat. Murid yang mengikuti pembelajaran dengan santai dan tidak penuh tekanan pada siklus I dan II sebesar 100%. Jumlah murid yang termotivasi untuk giat belajar dengan media *big book* selama siklus I dan II sebesar 100%. Jumlah murid yang berani tampil di depan kelas mengalami peningkatan. Pada siklus I persentase sebesar 50% sedangkan pada siklus II persentase sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa media *big book* merupakan salah satu media yang dapat membantu murid dalam meningkatkan keterampilan membacanya.

Adapun data hasil tes keterampilan membaca pada siklus I menunjukkan bahwa 2 orang murid berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 25%, 3 orang murid berada pada kategori rendah dengan persentase 37,5%, 1 orang

murid yang berada pada kategori sedang dengan persentase 12,5%, 1 orang murid yang berada pada kategori tinggi dengan persentase 12,5%, dan 1 orang murid yang berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 12,5%. Adapun persentase ketuntasan hasil belajar Bahasa Indonesia murid dalam membaca melalui penggunaan media pembelajaran *big book* menunjukkan bahwa 3 orang murid yang termasuk dalam kategori tuntas dengan persentase 37,5% dan 5 orang murid yang termasuk dalam kategori tidak tuntas dengan persentase sebesar 62,5%. Sedangkan pada siklus II menunjukkan bahwa 3 orang murid berada pada kategori sedang dengan persentase 37,5%, 2 orang murid yang berada pada kategori tinggi dengan persentase 25%, dan 3 orang murid yang berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 37,5%. Adapun persentase ketuntasan hasil belajar Bahasa Indonesia murid dalam membaca melalui penggunaan media pembelajaran *big book* pada siklus kedua menunjukkan bahwa 8 orang murid yang termasuk dalam kategori tuntas dengan persentase sebesar 100%. Data ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas.

Pembelajaran membaca dengan menggunakan media *big book* dengan metode pembelajaran yang sesuai membuat murid terlihat senang dalam mengikuti pembelajaran, murid bebas dari tegangan karena anak merasa tidak ada tuntutan atau tugas yang harus dikerjakan, kemudian membaca tanpa beban dan membuat semua anak terlibat aktif dalam mengikuti pembelajaran, sehingga kemampuan membaca dari masing-masing anak dapat dilihat dengan baik.

Terjadinya peningkatan persentase aktivitas belajar murid, kehadiran murid dalam mengikuti pembelajaran dan jumlah murid yang berani mengajukan diri tampil di depan untuk membaca menunjukkan bahwa murid memiliki perhatian yang cukup besar dalam pembelajaran, khususnya dalam penelitian ini. Peningkatan terjadi karena pada siklus II dilakukan perbaikan-perbaikan berupa pemberian motivasi belajar, melakukan umpan balik dengan murid, lebih intensif membimbing murid yang masih kurang baik dalam membaca, membuat media semenarik mungkin, dan menyesuaikan penggunaan metode pembelajaran dengan media yang digunakan.

Setelah mengadakan perubahan tindakan dari siklus sebelumnya, terlihat adanya peningkatan hasil belajar dalam hal keterampilan membaca secara individual. Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pembelajaran. Selain membangkitkan motivasi dan minat murid, media pembelajaran juga dapat membantu murid meningkatkan pemahaman.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa media *big book* dapat meningkatkan keterampilan membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia murid kelas II SD Negeri 153 Walimpong Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Hal ini dapat dilihat dari data observasi aktivitas belajar murid dan hasil tes pada saat siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan.

Data hasil observasi aktivitas belajar murid selama penelitian berlangsung menunjukkan bahwa persentase kehadiran murid dalam setiap pembelajaran sebesar 100%. Hal ini membuktikan bahwa murid memiliki kemauan untuk mengikuti pembelajaran di sekolah dan perhatian murid terhadap penjelasan guru sangat baik. Murid yang menyimak isi bacaan yang dibaca mengalami peningkatan. Pada akhir siklus I sebanyak 3 orang murid dengan persentase sebesar 37,5% sedangkan pada akhir siklus II persentasenya sebesar 100%. Murid yang masih butuh bimbingan guru dalam membaca pada akhir siklus I sebesar 62% sedangkan pada akhir siklus II sebesar 0%. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca murid sudah meningkat. Murid yang mengikuti pembelajaran dengan santai dan tidak penuh tekanan pada siklus I dan II sebesar 100%. Jumlah murid yang termotivasi untuk giat belajar dengan media *big book* selama siklus I dan II sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa media *big book*

merupakan salah satu media yang dapat membantu murid dalam meningkatkan keterampilan membacanya.

Hasil tes pada siklus I menunjukkan bahwa 2 orang murid berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 25%, 3 orang murid yang berada pada kategori rendah dengan persentase 37,5%, 1 orang murid yang berada pada kategori sedang dengan persentase 12,5%, 1 orang murid yang berada pada kategori tinggi dengan persentase 12,5%, dan 1 orang murid yang berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 12,5%. Sedangkan pada tes akhir siklus II menunjukkan bahwa 3 orang murid berada pada kategori sedang dengan persentase 37,5%, 2 orang murid yang berada pada kategori tinggi dengan persentase 25%, dan 3 orang murid yang berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 37,5%.

Peningkatan tersebut diperoleh dari proses pembelajaran aktif, penggunaan media pembelajaran *big book*, dan penggunaan metoda pembelajaran yang sesuai sehingga murid secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan demikian murid tertarik untuk membaca, semangat mengikuti pelajaran, dan mudah memahami pelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran dengan menggunakan media *big book* hendaknya ditampilkan dengan cara yang menarik, tulisan jelas terbaca, dan memiliki gambar yang menarik sehingga dapat menarik minat murid untuk membaca.

2. Dalam pembelajaran sebaiknya menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dan media pembelajaran.
3. Dalam pembelajaran harus diselingi dengan permainan yang dapat menghilangkan kejenuhan murid dalam belajar.



DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi dan Tujuan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Emzir. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fitriana. 2016. *Peningkatan Minat Membaca Menggunakan Media Big Book Pada Siswa Kelas IIIB SD Negeri Jageran Sewon, Bantul, Yogyakarta*. Skripsi. FIP, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Handayani, A. 2018. *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Konkret (Benda Asli) terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 MIS DDI Cendana Hijau Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur*. Skripsi. Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Hardjodipuro. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: IKIP Jakarta.
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kurniawan, Ardy. 2014. *Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Lightening The Learning Climate Bagi Siswa Kelas V SD 01 Tawangmangu Tahun 2013/2014*. Skripsi. Surakarta: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Samad, Muliati & Maryati. 2016. *Bahan Kuliah (Media Pembelajaran) Pendidikan Guru Sekolah Dasar. FKIP*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup.
- Tim Penyusun FKIP Unismuh Makassar. 2018. *Panduan Penulisan Skripsi Program S-1 FKIP*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Triwiyanto, Teguh. 2017. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Usaid Prioritas, 2014. *Pembelajaran Literasi Kelas Awal SD/Mi di LPTK: Usaid Prioritas*.
- Yamin, Moh. 2015. *Teori dan Metode Pembelajaran (Konsepsi, Strategi, dan Praktik Belajar yang Membangun Karakter)*. Malang: Madani.

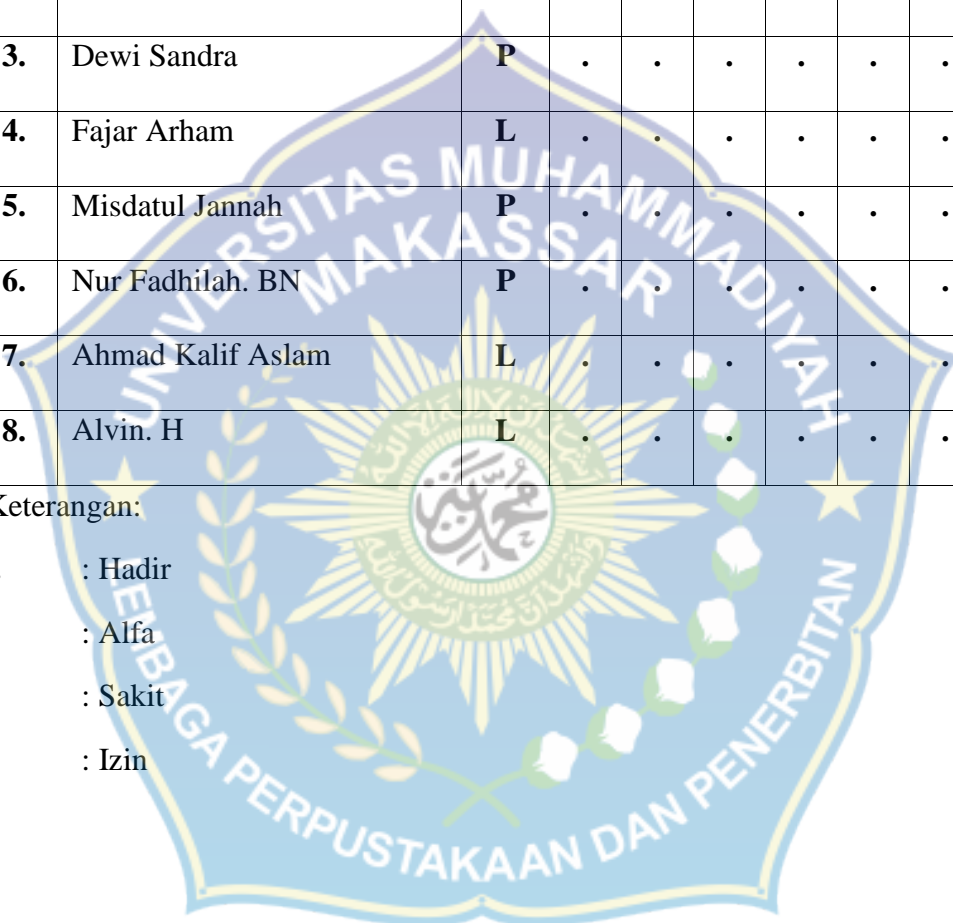


DAFTAR HADIR MURID KELAS II

NO.	Nama Peserta Didik	L/P	Siklus I				Siklus II			
			Pertemuan				Pertemuan			
			I	II	III	IV	I	II	III	IV
1.	Putri	P
2.	Alfin. B	L
3.	Dewi Sandra	P
4.	Fajar Arham	L
5.	Misdatul Jannah	P
6.	Nur Fadhilah. BN	P
7.	Ahmad Kalif Aslam	L
8.	Alvin. H	L

Keterangan:

- . : Hadir
- a : Alfa
- s : Sakit
- I : Izin



Hasil Observasi Aktivitas Pembelajaran Murid Siklus I

No.	Aspek yang diamati	Pertemuan			
		I	II	III	IV
1.	Murid yang yang hadir saat pembelajaran	8	8	8	8
2.	Murid yang memperhatikan penjelasan guru	8	8	8	8
3.	Murid yang menyimak isi bacaan yang dibaca	3	3	3	3
4.	Murid yang masih butuh bimbingan guru dalam membaca	5	5	5	5
5.	Murid yang mengikuti pembelajaran dengan santai dan tidak penuh tekanan	8	8	8	8
6.	Jumlah murid yang termotivasi untuk giat belajar dengan media <i>big book</i>	8	8	8	8
7.	Jumlah murid yang berani tampil di depan kelas	-	1	3	4

Hasil Observasi Aktivitas Pembelajaran Murid Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Pertemuan			
		I	II	III	IV
1.	Murid yang yang hadir saat pembelajaran	8	8	8	8
2.	Murid yang memperhatikan penjelasan guru	8	8	8	8
3.	Murid yang menyimak isi bacaan yang dibaca	3	4	5	8
4.	Murid yang masih butuh bimbingan guru dalam membaca	4	2	1	-
5.	Murid yang mengikuti pembelajaran dengan santai dan tidak penuh tekanan	8	8	8	8
6.	Jumlah murid yang termotivasi untuk giat belajar dengan media <i>big book</i>	8	8	8	8
7.	Jumlah murid yang berani tampil di depan kelas	4	4	8	8

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SD Negeri 153 Walimpong
Kelas /Semester : 2 / 2 (dua)
Tema 8 : Keselamatan di Rumah dan di Perjalanan
Subtema 3 : Aturan Keselamatan di Perjalanan
Pembelajaran ke- : 5
Alokasi Waktu : 6 x 35 menit (1 hari)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator
3.2 Mengenal teks cerita narasi sederhana kegiatan dan bermain di lingkungan dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang	3.2.1 Memprediksi isi teks cerita narasi tentang kegiatan di lingkungan keluarga. 3.2.2 Membaca teks cerita narasi sederhana tentang kegiatan di

dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman.	lingkungan keluarga.
4.2 Memperagakan teks cerita narasi sederhana tentang kegiatan dan bermain di lingkungan secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian.	

PPKn

Kompetensi Dasar	Indikator
3.3 Memahami makna keberagaman karakteristik individu di rumah dan di sekolah.	3.1.1 Mengidentifikasi karakteristik masing-masing individu di lingkungan rumah.
4.3 Berinteraksi dengan beragam teman di lingkungan rumah dan sekolah..	4.3.1 Menceritakan bentuk keberagaman teman di lingkungan rumah.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang dibuat oleh temannya dengan teliti.
2. Siswa dapat menyimpulkan isi teks cerita narasi sederhana tentang kegiatan di lingkungan keluarga yang telah dibaca dengan bahasa yang santun.
3. Dengan mengerjakan soal latihan berupa menjodohkan, siswa dapat membedakan masing-masing individu di lingkungan rumah berdasarkan karakteristik yang dimilikinya dengan teliti.
4. Siswa dapat menjelaskan makanan yang baik bagi kesehatan dengan teliti dan bahasa yang santun.

- Siswa dapat menceritakan kegiatan yang perlu dihindari setelah melakukan aktivitas fisik dengan bertanggung jawab.

D. MATERI PELAJARAN

- Gambar ayah, Udin, Edo, Lani, Siti, dan Dayu lari pagi.
- Teks aktivitas bersama anggota keluarga.

E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : Saintifik
 Metode : Tanya jawab dan penugasan

F. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur. Siswa diajak menyanyikan Lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan. Pembiasaan membaca (literasi). 	15 menit
Kegiatan inti	<p>Ayo Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa mencoba mengajukan pertanyaan yang dianggap penting untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa (menanya). Siswa saling menukarkan pertanyaan yang telah 	180 menit

	<p>dibuat dan menjawab pertanyaan temannya (mengomunikasikan).</p> <p>3. Siswa menyampaikan jawaban yang telah dibuat (mengomunikasikan).</p> <p>4. Siswa yang lain memberikan tanggapan terhadap jawaban yang disampaikan siswa yang tampil (menanya).</p> <p>5. Siswa diajak mengidentifikasi berbagai kegiatan lain yang dilakukan siswa di kelas sebelum kegiatan pembelajaran dimulai (menalar).</p> <p>6. Siswa mengamati gambar Beni menjelaskan aturan menggiring bola di halaman (mengamati).</p> <p>7. Siswa bertanya jawab menyebutkan aturan yang berlaku di lingkungan sekolah (menanya).</p> <p>8. Siswa menunjukkan sikap melaksanakan aturan di lingkungan sekolah (mencoba).</p> <p>Ayo Menanya</p> <p>9. Siswa membiasakan diri melaksanakan aturan di lingkungan sekolah (mencoba).</p> <p>Ayo Membaca</p> <p>10. Siswa mengisi tabel benda-benda yang menghasilkan bunyi yang lemah dan bunyi yang keras (mencoba).</p> <p>11. Siswa membaca teks “Aturan Keselamatan Bermain” berhubungan dengan bentuk permintaan maaf tentang sikap hidup rukun dalam kemajemukan teman yang telah dibaca (mengamati).</p> <p>12. Siswa menyimpulkan isi teks permintaan maaf tentang sikap hidup rukun dalam kemajemukan teman yang telah dibaca pada teks (mencoba).</p> <p>13. Siswa menulis teks permintaan maaf sederhana tentang sikap hidup rukun dalam kemajemukan</p>	
--	---	--

	<p>teman (mencoba).</p> <p>14. Bertanya jawab tentang materi yang belum dipahami siswa.</p> <p>15. Guru memberikan penghargaan dan motivasi terhadap prestasi belajar siswa, boleh dengan menggunakan bahasa verbal.</p>	
Penutup	<p>1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung.</p> <p>2. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.</p> <p>3. Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap <i>disiplin</i>.</p> <p>4. Siswa melakukan operasi semut untuk menjaga kebersihan kelas.</p> <p>5. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.</p>	15 menit

G. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

1. Teks Bacaan
2. Buku Siswa Kelas 2, Tema 8: *Keselamatan di Rumah dan di Perjalanan*. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

H. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

a. Tes membaca

b. Bentuk instrumen penilaian

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Ketepatan	Siswa membaca tulisan dengan jelas dan lancar	Siswa membaca tulisan dengan jelas namun kurang lancar	Siswa membaca tulisan kurang jelas dan kurang lancar	Siswa membaca tulisan tidak jelas dan tidak lancar
Lafal	Siswa melafalkan tulisan dengan baik dan benar	Siswa melafalkan tulisan dengan baik namun kurang lancar	Siswa melafalkan tulisan kurang tepat dan kurang lancar	Siswa melafalkan tulisan tidak tepat
Intonasi	Siswa mengucapkan kata secara baik dan benar	Siswa mengucapkan kata dan kalimat dengan baik namun kurang tepat dalam jeda	Siswa mengucapkan kata dan kalimat kurang tepat dan jeda yang kurang tepat	Siswa mengucapkan kata dan kalimat tidak tepat dan tidak lancar
Kelancaran	Siswa membaca dengan lancar semua bacaan	Siswa membaca lancar semua bacaan dengan sedikit bantuan guru	Siswa membaca sebagian bacaan dengan bantuan guru	Siswa merasa kesulitan membaca
Kejelasan Suara	Siswa membaca dengan suara jelas dan lantang sehingga dapat didengar semua siswa	Siswa membaca dengan suara yang hanya dapat didengar sebagian siswa	Siswa membaca dengan suara yang hanya dapat didengar teman sebangku	Siswa membaca dengan suara yang hanya dapat didengar diri sendiri

c. Menyanyikan lagu anak-anak
 Rubrik Penilaian Menyanyikan Lagu Anak-Anak

No	Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
		4	3	2	1
1.	Penguasaan Lagu	Hafal seluruh syair lagu, irama tepat	Hafal seluruh syair lagu, irama, irama kurang tepat dan sebaliknya	Hafal sebagian kecil syair lagu	Belum hafal syair lagu
2.	Kepercayaan Diri	Tidak terlihat ragu-ragu	Terlihat ragu-ragu	Memerlukan bantuan guru	Belum menunjukkan kepercayaan diri

Walimpong, Mei 2019

Guru Kelas II

Mahasiswa

Dedi Purwandi

Sri Rahayu
 NIM. 10540956615

Mengetahui,

Kepala Sekolah,

Muh. Tahir, S.Pd., MM
 NIP. 19660504 199001 1 002

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SD Negeri 153 Walimpong

Kelas /Semester : 2 / 2 (dua)

Tema 8 : Keselamatan di Rumah dan di Perjalanan

Subtema 3 : Aturan Keselamatan di Perjalanan

Pembelajaran ke- : 6

Fokus Pembelajaran: Bahasa Indonesia, PPKn, Matematika SBdP

Alokasi Waktu : 6 x 35 menit (1 hari)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR
Bahasa Indonesia**

Kompetensi Dasar	Indikator
3.2 Mengenal teks cerita narasi sederhana kegiatan dan bermain di lingkungan dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan	3.2.2 Membaca teks cerita narasi sederhana tentang kegiatan di lingkungan keluarga.

tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman.	
4.2 Memperagakan teks cerita narasi sederhana tentang kegiatan dan bermain di lingkungan secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian.	4.2.1 Menceritakan teks cerita narasi sederhana tentang kegiatan di lingkungan keluarga berdasarkan teks yang dibaca secara mandiri.

PPKn

Kompetensi Dasar	Indikator
3.3 Memahami makna keberagaman karakteristik individu di rumah dan di sekolah.	3.3.1 Mengidentifikasi karakteristik masing-masing individu di lingkungan rumah..
4.3 Berinteraksi dengan beragam teman di lingkungan rumah dan sekolah..	4.3.1 Menceritakan bentuk keberagaman teman di lingkungan rumah.

Matematika

Kompetensi Dasar	Indikator
3.5 Mengenal satuan waktu dan menggunakannya pada kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar.	3.5.1 Menyebutkan satuan waktu dengan satuan tidak baku.
4.5 Memecahkan masalah nyata secara efektif yang berkaitan dengan penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, waktu, panjang, berat benda dan uang, selanjutnya	4.5.1 Memecahkan masalah yang berkaitan dengan waktu.

memeriksa kebenaran jawabnya..	
--------------------------------	--

SBdP

Kompetensi Dasar	Indikator
3.2 Mengenal pola irama lagu bertanda birama tiga, pola bervariasi dan pola irama rata dengan alat musik ritmis.	3.2.1 Mengidentifikasi pola irama lagu bertanda birama tiga dengan alat musik ritmis.
4.7 Menyanyikan lagu anak-anak sederhana dengan membuat kata-kata sendiri yang bermakna.	4.7.2 Menyanyikan lagu anak-anak sederhana dengan kata-kata yang bermakna.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN.

1. Siswa dapat menjawab pertanyaan berdasarkan isi teks dengan jujur.
2. Siswa dapat menceritakan bentuk keberagaman teman di lingkungan rumah berdasarkan gambar kesukaannya dengan bahasa yang santun.
3. Siswa dapat menyebutkan satuan waktu berupa nama bulan dalam satu tahun dengan bahasa yang santun.
4. Siswa dapat mengidentifikasi bahan alam di lingkungan sekitar untuk karya kreatif dengan teliti.
5. Dengan bimbingan guru, siswa dapat membuat karya kerajinan bahan alam melalui kegiatan menempel dengan menggunakan pola sederhana dengan bertanggung jawab.

D. MATERI PELAJARAN

1. Gambar kegiatan Udin dan teman-teman di ruang keluarga.
2. Teks bersantai di ruang keluarga.

E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan Pembelajaran: Saintifik.

Metode Pembelajaran : Tanya jawab dan penugasan

F. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. 2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. 3. Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur. 4. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. 5. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 6. Pembiasaan membaca(literasi). 	15 menit
Kegiatan inti	<p>Ayo Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada awal pembelajaran siswa diajak mengamati gambar kegiatan Udin dan teman-teman bertamasya berkeliling kota (mengamati). 2. Guru membimbing siswa untuk mengidentifikasi gambar yang diamati (mengamati). <p>Ayo Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mencoba mengajukan pertanyaan yang dianggap penting untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa(menanya). 2. Siswa diajak mengidentifikasi berbagai kegiatan lain yang dilakukan siswa di kelas sebelum kegiatan pembelajaran dimulai (menalar). <p>Ayo Membaca</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati gambar pada buku siswa 	180 menit

	<p>(mengamati).</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Siswa bertanya jawab menyebutkan aturan yang berlaku di lingkungan sekolah (menanya). 3. Siswa membiasakan diri melaksanakan aturan di lingkungan sekolah (mencoba). 4. Siswa mengamati teks lagu yang ada pada buku (mengamati). 5. Siswa menyanyikan lagu anak-anak sederhana dengan kata-kata sendiri yang bermakna (mencoba). <p>Ayo Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati gambar Dayu dan Edo saling bermaafan pada buku siswa (mengamati). 2. Siswa membaca teks “Bertamasya dengan Becak” yang berkaitan dengan bentuk permintaan maaf tentang sikap hidup rukun dalam kemajemukan teman (mengamati). <p>Ayo Berlatih</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendemostrasikan contoh permintaan maaf dalam menjaga kerukunan hidup dalam kemajemukanteman (mengomunikasikan). 2. Siswa mengamati gambar jarak beberapa tempat saat Udin dan teman-teman mengelilingi kota pada buku siswa (mengamati). 3. Siswa menyebutkan jarak dua tempat dengan satuan tidak baku (mencoba). <p>Ayo Berlatih</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati gambar jarak beberapa tempat saat Udin dan teman-teman mengelilingi kota pada buku siswa (mengamati). 2. Siswa menyebutkan jarak dua tempat dengan satuan tidak baku (mencoba). 	
--	--	--

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Bertanya jawab tentang materi yang belum dipahamisiswa. 4. Siswa menyimpulkan pembelajaran dengan bahasa sendiri. 5. Guru memberikan penghargaan dan motivasi terhadap prestasi belajar siswa dengan menggunakan bahasa verbal. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung: 2. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. 3. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. 4. Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap <i>disiplin</i>. 5. Siswa melakukan operasi semut untuk menjaga kebersihan kelas. 6. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa. 	15 menit

G. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

1. Media *Big Book*
2. Buku Siswa Kelas 2, Tema 8: *Keselamatan di Rumah dan di Perjalanan*. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

H. PENILAIAN

a. Tes Membaca

b. Bentuk instrumen penilaian

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Ketepatan	Siswa membaca tulisan dengan jelas dan lancar	Siswa membaca tulisan dengan jelas namun kurang lancar	Siswa membaca tulisan kurang jelas dan kurang lancar	Siswa membaca tulisan tidak jelas dan tidak lancar
Lafal	Siswa melafalkan tulisan dengan baik dan benar	Siswa melafalkan tulisan dengan baik namun kurang lancar	Siswa melafalkan tulisan kurang tepat dan kurang lancar	Siswa melafalkan tulisan tidak tepat
Intonasi	Siswa mengucapkan kata secara baik dan benar	Siswa mengucapkan kata dan kalimat dengan baik namun kurang tepat dalam jeda	Siswa mengucapkan kata dan kalimat kurang tepat dan jeda yang kurang tepat	Siswa mengucapkan kata dan kalimat tidak tepat dan tidak lancar
Kelancaran	Siswa membaca dengan lancar semua bacaan	Siswa membaca lancar semua bacaan dengan sedikit bantuan guru	Siswa membaca sebagian bacaan dengan bantuan guru	Siswa merasa kesulitan membaca
Kejelasan Suara	Siswa membaca dengan suara jelas dan lantang sehingga dapat didengar semua siswa	Siswa membaca dengan suara yang hanya dapat didengar sebagian siswa	Siswa membaca dengan suara yang hanya dapat didengar teman sebangku	Siswa membaca dengan suara yang hanya dapat didengar diri sendiri

3. Keterampilan

a. Penilaian: Unjuk Kerja

Rubrik Penilaian Kemampuan Menulis Teks Cerita Narasi Sederhana Tentang Aktivitas Bermain di Lingkungan Sekitar

No	Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
		4	3	2	1
1.	Kesesuaian isi dengan judul atau tema	Seluruh isi teks sesuai judul atau tema	Sebagian besar teks sesuai judul atau tema	Sebagian kecil teks sesuai judul atau tema	Seluruh isi teks belum sesuai
2.	Keruntutan cerita	Seluruh kegiatan tersusun dengan runtut	Sebagian besar teks tersusun runtut	Sebagian kecil teks tersusun runtut	Seluruh isi teks belum runtut
3.	Ketepatan ejaan	Seluruh teks menggunakan ejaan yang tepat	Sebagian besar tulisan menggunakan ejaan yang tepat	Sebagian kecil teks menggunakan ejaan yang tepat	Seluruh teks belum menggunakan ejaan yang tepat

b. Penilaian: Lembar Pengamatan/ Observasi

Lembar Penilaian Kemampuan Menunjukkan Sikap Mau Berinteraksi dengan Beragam Teman di Lingkungan Rumah

No	Kriteria	Terlihat (√)	Belum Terlihat (x)
1.	Siswa mampu menunjukkan sikap mau berinteraksi dengan beragam teman		
2.	Siswa mampu menunjukkan sikap tidak membeda-bedakan teman		
3.	Siswa mengungkapkan perasaan setelah menunjukkan sikap mau berinteraksi dengan beragam teman		

Walimpong, 2019

Guru Kelas II

Mahasiswa

Dedi Purwandi

Sri Rahayu
NIM. 10540956615

Mengetahui,

Kepala Sekolah,

Muh. Tahir, S.Pd., MM
NIP. 19660504 199001 1 002

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SD Negeri 153 Walimpong
Kelas /Semester : 2 / 2 (dua)
Tema 8 : Keselamatan di Rumah dan di Perjalanan
Subtema 4 : Menjaga Keselamatan di Perjalanan
Pembelajaran ke- : 2
Fokus Pembelajaran: Bahasa Indonesia, Matematika, dan PPKn
Alokasi Waktu : 6 x 35 menit (1 hari)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator
3.2 Mengenal teks cerita narasi sederhana kegiatan dan bermain di lingkungan dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia	3.2.1 Memprediksi isi teks cerita narasi sederhana tentang kegiatan di lingkungan keluarga. 3.2.2 Membaca teks cerita narasi

lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman.	sederhana tentang kegiatan di lingkungan keluarga.
4.2 Memperagakan teks cerita narasi sederhana tentang kegiatan dan bermain di lingkungan secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian.	4.2.1 Menceritakan teks cerita narasi sederhana tentang kegiatan di lingkungan keluarga berdasarkan teks yang dibaca secara mandiri.

PPKn

Kompetensi Dasar	Indikator
3.3 Memahami makna keberagaman karakteristik individu di rumah dan di sekolah.	3.3.1 Mengidentifikasi karakteristik masing-masing individu di lingkungan rumah.
4.3 Berinteraksi dengan beragam teman di lingkungan rumah dan sekolah.	4.3.1 Menceritakan bentuk keberagaman teman di lingkungan rumah.

Matematika

Kompetensi Dasar	Indikator
3.6 Mengetahui satuan panjang dan berat benda, jarak suatu tempat (baik tidak baku maupun yang baku) dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar.	3.6.6 Menyebutkan satuan jarak dengan satuan baku (km dan m).
4.7 Menceritakan lokasi objek yang berkaitan dan representasi objek	4.7.1 Menceritakan lokasi objek pada sebuah peta sederhana.

pada sebuah peta.	
-------------------	--

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat membaca teks cerita narasi tentang menjaga keselamatan bekerja di rumah dengan teliti.
2. Dengan bimbingan guru, siswa dapat menceritakan kembali isi teks cerita narasi tentang menjaga keselamatan bekerja di rumah dengan bahasa yang santun.
3. Siswa dapat menyebutkan satuan waktu dengan satuan baku (hari, minggu, bulan, dan tahun) dengan bahasa yang santun.
4. Siswa dapat mengidentifikasi bahan alam di lingkungan sekitar untuk karya kreatif dengan teliti.
5. Dengan bimbingan guru, siswa dapat membuat karya kerajinan bahan alam melalui kegiatan melipat dengan menggunakan pola sederhana dengan bertanggung jawab.

D. MATERI PELAJARAN

1. Gambar suasana perempatan di jalan raya.
2. Teks bacaan tentang “Indonesia Kaya akan Budaya”.

E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : Saintifik.

Metode : Penugasan.

F. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah	15 menit

	<p>seorang siswa.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur. 4. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. 5. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dilakukan. 6. Pembiasaan membaca (literasi). 	
<p>Kegiatan inti</p>	<p>Ayo Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada awal pembelajaran siswa diarahkan mengamati gambar Udin dan teman-teman bermain di kolam renang (mengamati). 2. Siswa diarahkan untuk mengajukan pertanyaan berdasarkan gambar yang diamati (menanya). 3. Siswa memberikan tanggapan terhadap gambar yang diamati (mengomunikasikan). 4. Siswa diarahkan membaca penjelasan tentang jarak beberapa tempat ke suatu lokasi tertentu (mencoba). 5. Siswa diarahkan untuk menceritakan letak suatu tempat pada sebuah peta yang diamati (mengomunikasikan). 6. Siswa mengamati gambar aktivitas melakukan keseimbangan di air (mengamati). 7. Siswa diarahkan membaca petunjuk melakukan keseimbangan di air (mencoba). 8. Siswa mencoba menjaga keseimbangan di air berdasarkan petunjuk yang telah dijelaskan. Ketika menjaga keseimbangan di air perlu diperhatikan dengan baik agar keselamatan anak dapat terjamin 	<p>180 menit</p>

(mencoba).

Ayo Membaca

1. Siswa membedakan masing-masing individu di lingkungan sekolah berdasarkan karakteristik (jenis kelamin) yang dimiliki (menalar).
2. Siswa mengisi tabel jenis kelamin teman sekelas (mencoba)
3. Siswa kemudian diarahkan menceritakan berbagai bentuk kegiatan yang pernah dilakukan dengan beragam teman (mengomunikasikan).
4. Siswa menunjukkan sikap mau berinteraksi dengan beragam teman di lingkungan sekolah (mencoba).

Ayo Mengamati

1. Sebelum membaca teks secara utuh, terlebih dahulu siswa diarahkan untuk memprediksi isi teks berdasarkan judulnya yaitu “Rekreasi ke Taman Impian Jaya Ancol” (menalar).
2. Siswa membaca teks “Rekreasi ke Taman Impian Jaya Ancol” dengan lancar (mencoba).
3. Berdasarkan teks yang telah dibaca ditemukan berbagai macam benda yang digunakan ketika menjaga keseimbangan di air, siswa diarahkan menentukan benda-benda tersebut ke dalam benda padat atau benda cair.
4. Siswa menentukan ciri-ciri benda padat dan benda cair.

Ayo Berlatih

1. Siswa menulis cerita narasi tentang kegiatan yang pernah dilakukan dengan beragam teman (mencoba).
2. Siswa membacakan isi teks cerita narasi yang telah

	<p>ditulis.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Bertanya jawab tentang materi yang belum dipahami siswa. 4. Siswa menyimpulkan pembelajaran dengan bahasa sendiri. 5. Guru memberikan penguatan dan penghargaan terhadap prestasi belajar siswa dengan memberikan penghargaan secara verbal. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung. 2. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. 3. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. 4. Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap <i>disiplin</i>. 5. Siswa melakukan operasi semut untuk menjaga kebersihan kelas. 6. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa. 	15 menit

G. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

1. Media *Big Book*
2. Buku Siswa Kelas 2, Tema 8: *Keselamatan di Rumah dan di Perjalanan*. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

H. PENILAIAN

a. Tes Membaca

Bentuk instrumen penilaian

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Ketepatan	Siswa membaca tulisan dengan jelas dan lancar	Siswa membaca tulisan dengan jelas namun kurang lancar	Siswa membaca tulisan kurang jelas dan kurang lancar	Siswa membaca tulisan tidak jelas dan tidak lancar
Lafal	Siswa melafalkan tulisan dengan baik dan benar	Siswa melafalkan tulisan dengan baik namun kurang lancar	Siswa melafalkan tulisan kurang tepat dan kurang lancar	Siswa melafalkan tulisan tidak tepat
Intonasi	Siswa mengucapkan kata secara baik dan benar	Siswa mengucapkan kata dan kalimat dengan baik namun kurang tepat dalam jeda	Siswa mengucapkan kata dan kalimat kurang tepat dan jeda yang kurang tepat	Siswa mengucapkan kata dan kalimat tidak tepat dan tidak lancar
Kelancaran	Siswa membaca dengan lancar semua bacaan	Siswa membaca lancar semua bacaan dengan sedikit bantuan guru	Siswa membaca sebagian bacaan dengan bantuan guru	Siswa merasa kesulitan membaca
Kejelasan Suara	Siswa membaca dengan suara jelas dan lantang sehingga dapat didengar semua siswa	Siswa membaca dengan suara yang hanya dapat didengar sebagian siswa	Siswa membaca dengan suara yang hanya dapat didengar teman sebangku	Siswa membaca dengan suara yang hanya dapat didengar diri sendiri

Hasil Penilaian Mengajukan Pertanyaan dengan Daftar Periksa

No	Nama Siswa	Kriteria 1		Kriteria 2	
		Tercapai (✓)	Tidak (✓)	Tercapai (✓)	Tidak (✓)
1.					
2.					

- b. Penilaian kemampuan pemecahan masalah yang berkaitan dengan waktu "lebih lama" atau "lebih singkat"
- (1) Disesuaikan dengan jawaban siswa.
 - (2) Disesuaikan dengan jawaban siswa.
 - (3) Disesuaikan dengan jawaban siswa.
 - (4) Disesuaikan dengan jawaban siswa.

c. Keterampilan

- a. Lembar pengamatan saat siswa menunjukkan sikap melaksanakan aturan di lingkungan rumah yaitu tentang menggunakan benda yang terbuat dari kaca pada saat bermain "Lari Pindah Air"

Penilaian : Lembar Pengamatan/Observasi

No	Kriteria	Terlihat (✓)	Belum Terlihat (✓)
1.	Bermain dengan hati-hati dan jujur.		
2.	Bermain sesuai aturan dan instruksi guru.		
3.	Saling bekerjasama dan menunjukkan kekompakan dalam bermain.		

Hasil Pengamatan Saat Siswa Bermain "Lari Pindah Air"

No	Nama Siswa	Kriteria 1		Kriteria 2		Kriteria 3	
		Terlihat (✓)	Belum Terlihat (✓)	Terlihat (✓)	Belum Terlihat (✓)	Terlihat (✓)	Belum Terlihat (✓)
1.							
2.							
3.							

3. Keterampilan

a. Penilaian: Unjuk Kerja

Rubrik Penilaian Kemampuan Menulis Teks Cerita Narasi Sederhana Tentang Aktivitas Bermain di Lingkungan Sekitar

No	Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
		4	3	2	1
1.	Kesesuaian isi dengan judul atau tema	Seluruh isi teks sesuai judul atau tema	Sebagian besar teks sesuai judul atau tema	Sebagian kecil teks sesuai judul atau tema	Seluruh isi teks belum sesuai
2.	Keruntutan cerita	Seluruh kegiatan tersusun dengan runtut	Sebagian besar teks tersusun runtut	Sebagian kecil teks tersusun runtut	Seluruh isi teks belum runtut
3.	Ketepatan ejaan	Seluruh teks menggunakan ejaan yang tepat	Sebagian besar tulisan menggunakan ejaan yang tepat	Sebagian kecil teks menggunakan ejaan yang tepat	Seluruh teks belum menggunakan ejaan yang tepat

b. Penilaian: Lembar Pengamatan/ Observasi

Lembar Penilaian Kemampuan Menunjukkan Sikap Mau Berinteraksi dengan Beragam Teman di Lingkungan Rumah

No	Kriteria	Terlihat (√)	Belum Terlihat (x)
1.	Siswa mampu menunjukkan sikap mau berinteraksi dengan beragam teman		
2.	Siswa mampu menunjukkan sikap tidak membeda-bedakan teman		
3.	Siswa mengungkapkan perasaan setelah menunjukkan sikap mau berinteraksi dengan beragam teman		

Walimpong, 2019

Guru Kelas II

Mahasiswa

Dedi Purwandi

Sri Rahayu
NIM. 10540956615

Mengetahui,

Kepala Sekolah,

Muh. Tahir, S.Pd., MM

NIP. 19660504 199001 1 002

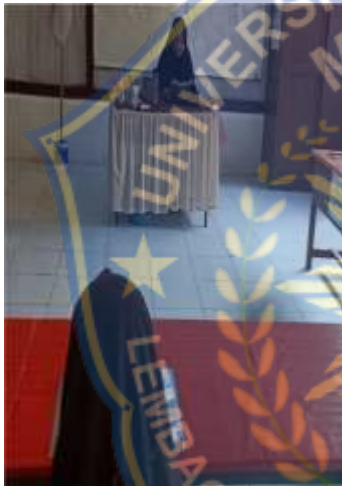
Guru SD Negeri 153 Walimpong

Peneliti

Daftar Hadir Kelas II



Pelaksanaan Siklus I



Pelaksanaan Siklus II





RIWAYAT HIDUP



SRI RAHAYU, Lahir di Bulukumba, tepatnya tanggal 23 September 1997, buah hati dari Ayahanda Sudirman dan Ibunda Rosnaeda yang membesarkan dengan penuh kasih sayang dan pengorbanan. Penulis menempuh pendidikan sekolah dasar pada tahun 2003 di SD Negeri 196 Tritiro Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba dan tamat pada tahun 2009 kemudian melanjutkan ke jenjang SMP pada tahun 2009 di SMP Negeri 2 Bontobahari/SMP Negeri 33 Bulukumba dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun 2012 kembali melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 4 Bulukumba dan tamat pada tahun 2015. Pada tahun yang sama (2015), penulis melanjutkan pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) S-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.